

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, M., Prawiradiredja, S., & Angga, C. (2022). *ANALISIS RESEPSI FOLLOWERS AKUN @Roughneck1991 TERHADAP KONTEN “Roughneck Shopee 11.11.”*
- Aprian, M. A. G. (2020). *ANALISIS STRATEGI SOCIAL MEDIA MARKETING UNTUK MENINGKATKAN CUSTOMER ENGAGEMENT PADA BRAND TENUE DE ATTIRE DI INSTAGRAM.*
- Bagit, V. F. (2017). ORIENTASI NILAI BUDAYA DI KALANGAN PEREMPUAN TERHADAP MODEL PAKAIAN DI KOTA MANADO. *HOLISTIK.*
- Beard, F. K. (2004). Hard-Sell “Killers” and Soft-Sell “Poets.” *Journalism History*, 30(3), 141–149. <https://doi.org/10.1080/00947679.2004.12062656>
- Birgitta Ajeng. (2021, October 21). *Tenue de Attire, Brand Fashion Lokal yang Melejit Lewat Pemilu Presiden 2019.* <https://Kumparan.Com/Millennial/Tenue-de-Attire-Brand-Fashion-Lokal-Yang-Melejit-Lewat-Pemilu-Presiden-2019-1wgxGT6W57p>.
- Campbell, K. S., Naidoo, J. S., & Campbell, S. M. (2020). Hard or Soft Sell? Understanding White Papers as Content Marketing. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 63(1), 21–38. <https://doi.org/10.1109/TPC.2019.2961000>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research.*
- Dimas Gityandraputra. (2020, May 19). *Tenue de Attire: Mengandalkan Data Driven dalam Menentukan Strategi.* <https://Marketingcraft.Getcraft.Com/Id-Articles/Tenue-de-Attire>.

- Fauzi, A., & Purnama Sari, W. (2019). *Parodi Sebagai Strategi Kreatif Iklan di Indonesia (Studi Kasus Iklan Ovo X Grab Versi Rhoma Irama)*.
- Fill, C. (2013). *Marketing Communications*. www.pearson-books.com
- Halim, F. , S. & S. A. (2020). *Marketing dan Sosial Media*.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*. SAGE Publications, Inc.
- Aliya, H. (2021, June 2). *Hard Selling dan Soft Selling: Apa Sih, Perbedaannya?* Glints. <https://glints.com/id/lowongan/perbedaan-hard-selling-dan-soft-selling/#.X-nVDNgzbIV>
- Jean, S. (2011). Brand parody: A communication strategy to attack a competitor. *Journal of Consumer Marketing*, 28(1), 19–26. <https://doi.org/10.1108/07363761111101912>
- Khairunnisa, I. (2023). *Generasi Z, Pemasaran Sosial Media, dan Perilaku Pembelian Impulsifnya pada Produk Fashion*.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0_ Moving from Traditional to Digital*. 143.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management*.
- Kuncoro, D. T. (2024). *Dark Jokes Dalam Tayangan Youtube Majelis Lucu Indonesia (Pemaknaan Khalayak Terhadap Dark Jokes Dalam Video Youtube Majelis Lucu Indonesia Berjudul “Morality Tretan Muslim & Coki Pardede | Battle Dark Jokes – Eps 01”)*.
- Kusniadji, S. (2016). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Kegiatan Pemasaran Produk Consumer Goods (Studi Kasus Pada PT Expand Berlian Mulia Di Semarang)*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*.

- Maharani, H., Putri, S., & Vera, N. (2023). PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP KONTEN PRANK KDRT PADA KANAL YOUTUBE BAIM PAULA STUDENTS INTERPRETATION OF DOMESTIC VIOLENCE PRANK CONTENT ON THE BAIM PAULA YOUTUBE CHANNEL. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 04, 1. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Okazaki, S., Mueller, B., & Taylor, C. R. (2010). Measuring soft-sell versus hard-sell advertising appeals. *Journal of Advertising*, 39(2), 5–20. <https://doi.org/10.2753/JOA0091-3367390201>
- Peirce, C. S. (1992). *The Essential Peirce: Selected Philosophical Writings* (Vol. 1). Indiana University Press.
- Populix. (2023). *Omnichannel Digital Consumption Report 2023*.
- Putra, A. D., & Nasution, R. A. (2017). YOUNG-ADULT FASHION COSTUMER PSYCHOGRAPHICS SEGMENTATION; BANDUNG CASE STUDY. In *JOURNAL OF BUSINESS AND MANAGEMENT* (Vol. 6, Issue 1).
- Salsabila Rachma, A., & Ambarwati, R. (2020). *Comparison Of Twitter Users' Perception Of Content Marketing Effectiveness And Service Quality In Two Online Transportation Perbandingan Persepsi Pengguna Twitter Terhadap Efektivitas Pemasaran Konten Dan Kualitas Layanan Pada Dua Transportasi Online*.
- Shafira,], Rahmanissa, S., Sudjana,], Sudaryat,], Hukum, F., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., 21, K. M., Jatinangor, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2023). *Konten Video Parodi pada Platform Digital dalam Perspektif Pelindungan Hak Cipta dan Doktrin Fair Use*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/parodi>
- Stuart Hall. (1980). *Encoding and Decoding*.
- Sullivan, L. (2015, October 27). *70% Of Consumers Use Three Channels Or More To Research A Purchase*.

<https://www.Mediapost.Com/Publications/Article/260947/70-of-Consumers-Use-Three-Channels-or-More-to-Res.Html>.

Tutiasri, R. P., Wibowo, A. A., & Pradana, J. P. (2023). *ANALISIS RESEPSI REMAJA PENONTON VIDEO FYP TERHADAP POPULARITAS KONTEN KREATOR UNIK (@binirehan1) “BEGITU SULIT LUPAKAN REHAN.”*

Umanailo, M. C. B. (2019). *Paradigma Konstruktivis*.

Wijaya, I. T., & Laksana, N. Y. (2024). Analisis resepsi khalayak pada iklan Youtube game Genshin Impact. In Novianto Y. Laksana) *Lektur : Jurnal Ilmu Komunikasi. ISSN* (Vol. 7, Issue 1).

Wijayanto, G., Pramadewi, A., & Rama, R. (2022). Soft Selling Marketing Communication Strategy Through Instagram Social Media To Achieve Millennials. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(10), 2194–2205. <http://eduvest.greenvest.co.id>

Wyzowl. (2023). *The State of Video Marketing 2023*.

Yoon, J., Kwon, Y., & Kim, G.-G. (2018). A study on the message appeals (hard-sell vs. soft-sell) on the lids of take-out coffee cups on Korean golf courses. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 120(6), 5903–5919.

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Latar Belakang Informan:

1. Boleh saya tahu nama lengkap Anda?
2. Berapa usia Anda saat ini?
3. Apa pekerjaan Anda?
4. Bisakah Anda menceritakan kegiatan atau aktivitas yang Anda sukai?
5. Apakah Anda pengguna aktif media sosial, seperti TikTok?
6. Jenis konten apa yang biasanya muncul di FYP Anda atau yang sering Anda cari?

Komponen *Fashion Consumption*:

1. Bagaimana Anda mendeskripsikan kebiasaan Anda dalam menggunakan TikTok untuk melihat atau mengikuti konten *fashion*?
2. Apakah Anda memiliki minat khusus dalam *fashion*? Jika iya, bisa Anda ceritakan pengalaman Anda dalam mengeksplorasi dunia *fashion*?
3. Bagaimana TikTok memengaruhi Anda dalam mencari inspirasi *fashion* atau berinteraksi dengan merek?
4. Dalam pandangan Anda, bagaimana TikTok membentuk persepsi tentang tren atau gaya *fashion*?

Konsumsi Konten Tenue de Attire:

1. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui akun TikTok Tenue de Attire?
2. Menurut Anda, bagaimana karakteristik dari akun TikTok Tenue de Attire?
3. Seberapa sering Anda menonton konten dari Tenue de Attire?
4. Ceritakan hal yang paling Anda ingat dari konten-konten tersebut?
5. Jenis konten apa saja yang biasanya Anda tonton di akun tersebut?
6. Pernahkah Anda membeli pakaian dari Tenue de Attire? Jelaskan pengalaman dalam membeli pakaian tersebut!

7. Apakah Anda mengikuti akun media sosial Tenue de Attire lainnya? Jika, iya mengapa akun media sosial lainnya membuat Anda tertarik untuk mengikutinya?

Pemaknaan Audiens Terhadap Konten Tenue de Attire edisi “Sorry, tipe aku...”

1. Apakah Anda memahami konten-konten dari Tenue de Attire? Ceritakan bagaimana pemahaman Anda tentang konten tersebut!
2. Siapa karakter atau tokoh yang diceritakan dalam konten?
3. Apakah Anda sering membaca kolom komentar pada konten TikTok Tenue de Attire? Bagaimana tanggapan Anda tentang komentar-komentar tersebut?
4. Pernahkah Anda memberikan komentar, menyukai, atau membagikan konten yang ditonton?
5. Menurut Anda, konten parodi ini lebih bersifat humor, sarkasme, atau bagaimana?
6. Dalam pandangan Anda, apakah konten Tenue de Attire ini tergolong sebagai akun jualan tidak?
7. Apa saja produk dari Tenue de Attire yang Anda ketahui?
8. Jika Anda belum mengetahui Tenue de Attire merupakan produk jualan, menurut Anda bagaimana konten jualan yang ideal seharusnya?
9. Menurut Anda, unsur apa yang dibutuhkan dari konten jualan?

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Informan 1

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2024
Tempat : Online
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : Operation Performance Marketing

Peneliti

Halo selamat siang informan 1.

Informan 1

Hai siang Karin.

Peneliti

Iya jadi pada siang hari ini saya bakal *interview* terkait penelitian skripsi saya gitu ya analisis resepsi audiens tentang konten *soft selling* berbentuk parodi dari produk Tenue de Attire di TikTok. Karena disini lo sesuai sama kriteria informan saya, saya izin untuk *interview* ya.

Informan 1

Bisa silahkan aja.

Peneliti

Oke boleh dulu dong perkenalan nama panjangnya sama nama panggilan, usia sama pekerjaan saat ini?

Informan 1

Oke jadi, hai Karin nama lengkap gue informan 1 bisa dipanggil informan 1 terus usia sekarang itu umur 22 tahun dan sekarang pekerjaannya itu di *advertising agency* sebagai Performance Marketing.

Peneliti

Oke *cool*. Kalau selain pekerjaan nih bisa ceritain gak kegiatan atau aktivitas yang biasanya lo suka itu apa aja?

Informan 1

Berarti kegiatan yang non profesional ya?

Peneliti

Iya betul hobi mungkin.

Informan 1

Kalau kegiatan non profesional itu gue biasanya suka fotografi, terus gue biasanya juga suka nyoba-nyoba tempat baru, terus gue juga suka *thrift shopping*, terus gue juga suka ngeliat inspirasi-inspirasi *fashion* gitu sih di pinterest di TikTok dan social media lainnya terus ya ketemu temen-temen aja sih palingan *hangout*.

Peneliti

Oke *casual thing* sebagai anak muda gen-z kali ya. Tadi kan lo *mention* nih suka ngulik-ngulik *fashion* gitu ya pake sosmed Pinterest dan segala macem. Nah lo sendiri ini tuh pengguna aktif media sosial kayak TikTok gitu gak sih? Bisa dijelaskan gak kegiatan lo di TikTok biasanya ngapain aja?

Informan 1

Oke jadi iya gue pengguna aktif Tiktok banget sih, jadi *screen time* gue *for your information* tuh bisa kayak dalam per minggu bisa 12 jam lebih kalo ditotalin untuk TikTok doang. Jadi aplikasi TikTok tuh yang paling sering gue pake untuk sosial medianya. Nah terus pengalaman gue untuk *using* TikTok atau menggunakan TikTok itu *mostly* ya karena gue nyari hiburan dan gue nyari referensi, referensi apapun itu kayak *fashion* yang tadi gue bilang, terus makanan, tempat baru, dan juga misalnya jualan-jualan yang lucu-lucu atau jualan yang oke-oke sekarang lagi *ngetrend* tuh apa sih gue pengen liat. Itu biasa gue pake TikTok sih aktivitasnya.

Peneliti

Iya sih ya *since* Tiktok itu semua *trend* ada dimasukin di sana semua ya. Boleh dispesifikan lagi gak sih jenis konten apa yang biasanya muncul di FYP lo atau yang sering lo cari dalam sehari? Atau bahkan ya *random things* gitu deh pokoknya.

Informan 1

Oke jadi jenis kontennya di FYP gue itu algoritma Tiktok kan ngerti banget ya sama preferensi kita. Jadi jenis konten yang muncul itu seringnya, paling sering itu *fashion*, terus juga *beauty*, terus juga konten apa, *yellow basket* jualan baju-baju gitu.

Peneliti

Oke keranjang kuning ya berarti.

Informan 1

Terus paling rekomendasi-rekomendasi kayak misalnya *online shop* baju-baju yang oke zaman sekarang apa yang sesuai dengan *style* gue gitu. Terus juga kontennya gak cuma gitu-gitu aja sih, tapi juga kadang-kadang suka ada konten yang komedi atau *entertainment* itu juga suka muncul.

Informan 1

I see. Jadi memang TikTok ini ngerti banget algoritma lo kalo lo demennya *fashion* dan lo pribadi juga, ya jadinya ngeliat hal-hal *fashion* dan yang lucu-lucu gitu juga ya. Jadi *fashion* juga terus *entertainment* juga. Oke, itu kan secara general tadi kalo ada algoritma atau bagaimana lo mencarinya. Nah lo boleh gak jelasin penggambaran

kebiasaan penggunaan TikTok buat ngeliat atau ngikutin konten *fashion* tuh kayak gimana? Apakah lo mengikuti salah satu *account* TikTok *fashion* kah atau kayak liat dari hashtag kah? Segala macem boleh diceritain gitu.

Informan 1

Gue biasanya yang paling gue cari itu dari FYP gue karena kebetulan FYP yang muncul untuk konten-konten itu sangat gue banget. Cocok sama gue. Tapi kalo misalnya gue merasa kurang gue biasanya langsung cari aja kayak inspirasi *fashion* terus kayak kemeja kekinian atau kayak kemeja *old money* atau kemeja *trendy* karena gue suka banget kemeja kan. Gitu sih. Atau kayak misalnya lagi apa inspirasi-inspirasi gitu sih biasanya kalo gak ada di FYP gue biasanya *search* gak lewat hashtag, tapi gue cukup ketik aja di *search bar*.

Peneliti

Oh langsung kayak *keyword* inspirasi *fashion* apa yang lo lagi pengen saat itu gitu ya. Berarti kalo lo boleh tau nih konten *fashion* yang lo ikutin itu lebih ke arah yang Indonesia kah atau kayak konten-konten *fashion* luar negeri? Karena gue memahami kayaknya lo ada *interest* ke *old money-old money* tadi ya?

Informan 1

Iya, sebenarnya gue malas banget sih ngomong *old money*. Paling kayak *casual* terus kayak *clean minimalist* dan gue juga suka kemeja. Terus juga kalo misalnya lo tanya luar negeri atau Indonesia, *it's a mixture between both* sih. Bisa Indonesia atau luar negeri gak masalah dan gue ngerasa kalo misalnya emang dia cocok sama gue ya gue akan tertarik.

Peneliti

Oke berarti disini minat khusus lo di *fashion* itu lebih ke *clean look minimalism* dan *casual-casual* tadi ya. Lo suka kemeja kan ya?

Informan 1

Iya yang santai-santai gitu aja sih karena gue emang kebetulan suka kemeja yang santai.

Peneliti

Boleh diceritain gak pengalaman lo dalam mengeksplorasi dunia *fashion* gitu secara *generalnya*? Apa sih yang membuat lo bisa suka sama *fashion*? Selain karena faktor TikTok gitu ya.

Informan 1

Kalo misalnya selain karena faktor TikTok gue ngerasa bahwa *fashion is a form of presenting yourself to the others*. Jadi misalnya tuh kayak kalo lo *dress well* itu bakal membentuk *first impression* yang bagus sama orang yang belum ketemu atau misalnya temen-temen lo dan orang kantor misalnya karena gue ke kantor kan. Jadi gue harus terlihat rapih dan terlihat rapih dan *stylish* lah gitu. Dan itu kepuasan bukan buat orang lain aja sih dan gue juga suka itu karena gue hidup dimana keluarga gue juga *into fashion*, nyokap gue, tante gue, dan lain-lain sebagainya. Dan itu juga memengaruhi

gue. Jadi paling faktornya dari keluarga sama faktor social media juga sih. Kalo misalnya selain TikTok gue bisa pake Pinterest untuk nyari *board-board* tertentu tapi kalo misalnya untuk *outcome* yang gue cari apa, *outcome* nya itu *my personal satisfaction* sih. Kepuasan atas diri sendiri. Kayak misalnya gue tuh seneng kalo gue ngerasa rapih dan banyak yang *compliment* yang gue dapetin juga tentang *fashion*.

Peneliti

Pokoknya karena ada faktor keluarga, terus karena *habbit* lo juga lagi rajin ke kantor karena itu semua kebentuk, lo jadi suka lah ya sama dunia *fashion* ini dan jadi kepribadian lo gitu.

Informan 1

Iya, dan kayak misalnya ngeliatin orang sekitar juga bisa jadi salah satu inspirasi gue.

Peneliti

Ah, *I see*. Oke, ini kan tadi lo sempet *mention* karena ada faktor media sosial juga nih. *As we know* TikTok kan sekarang jadi media sosial yang lagi aktif banget digunain sama gen-z bahkan milenial gitu ya. Nah, menurut pandangan lo sendiri gimana sih TikTok ini bisa memengaruhi lo untuk mencari inspirasi *fashion* atau interaksi sama merek-merek yang mungkin orang bikin konten promosi di TikTok? Nah, itu lo gimana pendapat lo?

Informan 1

Oke, jadi pendapat gue *it's good to promote your product or your brand* karena algoritmanya TikTok itu sangat *personalized* ya. Jadi, kalau misalnya ada salah satu *brand* atau produk yang dipromosi lewat TikTok itu target *audience*-nya itu langsung kena. Orang-orang yang emang mereka mau target misalnya milenial atau gen-z, *age* umur berapa, terus kayak misalnya *affinity*. *Affinity* itu kayak *behavior* mereka tuh suka nyari kayak gimana, itu juga bisa targeti FYP kalau di TikTok. Nah, dan cocok banget sih untuk memakai platform *TikTok if you want to advertise your product* karena *impression* yang bisa lo dapetin tuh bakal banyak dan bakal kena gitu. *Especially* di Indonesia salah satu *user* TikTok paling banyak gitu ya. Jadi, gue cukup pro sih terhadap itu. Jadi, gue pengaruhi gue tuh juga ikut terpengaruh bahwa jaman sekarang tuh lebih gampang apapun yang ada di TikTok dibanding di Google. Tapi ya emang gak sedetail Google sih. Tapi TikTok tuh lebih *visualized*, *visualization*-nya tuh lebih oke dan lebih dapat, lebih nangkep, jadi orang udah ada bayangannya.

Peneliti

Nah, berarti dari aplikasi TikTok ini lo jadi sering *interact* sama merek-merek gitu gak sih? Maksudnya *interact* disini adalah apakah lo jadi suka nge-follow *brand-brand* tertentu gitu di TikTok? Atau mungkin jadi sering nge-like atau bahkan nge-forward beberapa konten merek-merek dari *fashion* tersebut? Oh iya

Informan 1

Oh iya bener, jadi kalo misalnya *if I found a video content* yang dari *brand fashion* gitu ya dan yang gue suka, yang gue tertarik gue biasanya bakal *like*, bakal gue *save*. Ini

beneran, bakal gue *like*, bakal gue *save* biar gue bisa nanti gak susah nyari-nyari lagi. Kalo misalnya gue pengen liat lagi terus kalo misalnya gue merasa tertarik lagi gue juga biasanya itu *share* ke temen-temen gue yang *share the same interest as me*.

Peneliti

Pertanyaan terakhir tentang *fashion* nih, sebelum kita lanjut ke yang lain ya. Berarti menurut lo tuh dengan cara apa sih TikTok ini bisa membangun persepsi lo tentang *trend fashion* atau gaya nih *lately*?

Informan 1

Jadi kalo misalnya gue boleh ulang pertanyaan seberapa besar pengaruh TikTok gitu ya untuk *mindset* gue tentang *fashion*?

Peneliti

Tentang TikTok tadi yang lo bilang kan ada algoritmanya segala macam itu membentuk persepsi lo tentang *trend fashion* saat ini atau gaya-gaya itu kayak gimana sih? Kan sekarang banyak banget misalnya ada *trend fashion* apa ya sekarang ya, misalnya pake jorts lah *as ican say* gitu. Nah itu gimana TikTok membentuk persepsi lo?

Informan 1

Tentang *fashion-fashion* ini kalo menurut gue sangat membentuk persepsi gue terhadap *trend fashion* sih karena sekarang tuh oke misalnya kalo misalnya kita *trace back* tahun 2020 itu jaman-jamannya *fashion* itu lagi era-eranya kayak *indie-hipster* yang semua warna-warni. Terus kayak misalnya Y2K-Y2K itu kayak *early 2000s fashion* itu juga gue yakin banget berpengaruh dari TikTok. Karena apa? Karena pas jaman pandemi 2020 itu TikTok tuh *very massive and it becomes like the most growing platform social media platform ever*. Dan menurut gue TikTok tuh sangat mempengaruhi persepsi gak cuma gue, tapi masyarakat yang menggunakan TikTok terhadap *fashion* gitu dan sekarang lagi *old money style* gitu. Itu juga *fix* gara-gara TikTok sih. Karena apa? Karena konten-konten *old money* tuh lagi sangat di *glamorize* dan sangat di *romanticize* banget di TikTok. Dan itu orang-orang tuh *want to became like old money fashion tapi with budget money*. Kayak gitu tapi dari mana? Dari TikTok yang berpengaruh terhadap persepsi kita terhadap *fashion trend* sih.

Peneliti

Iya sih ya karena TikTok sekarang apa-apa sesuai sama *trend*. Jadi misalnya lagi *trendnya old money* jadi semua orang nge-engage-nya *trend fashion old money*.

Informan 1

Benar dan gak cuma itu gak cuma dari konten kaya misalnya dari lagu-lagunya yang dia punya juga ngedrive apa ya? Ngedrive videonya tuh makin banyak *user* dan makin *engaging* ke *user-usernya*. Jadi kayak TikTok tuh juga yang ngebuat *trend* itu terjadi.

Peneliti

I see. Benar-benar. Oke *thank you*. Kita bakal masuk ke *section* pertanyaan selanjutnya. Sebelumnya lo sendiri tau gak sih akun TikTok Tenue de Attire?

Informan 1

Tau gue tau.

Peneliti

Nah itu bagaimana pertama kali lo mengetahui keberadaan si TikTok Tenue de Attire?

Informan 1

Jadi pertama kali gue mengetahui keberadaan akunnya si brand tersebut itu lewat di FYP gue beberapa kali tentang kontennya dia tuh yang *very comedy, very entertaining, and very relatable*. Jadi gitu sih gue kepo kan karena *likes*-nya si kontennya mereka tuh sangat banyak pas di FYP gue, komen juga banyak, yang *share* juga banyak, terus gue liat komen-komennya. Dan gue liat videonya juga dan emang lucu jujur. Nah terus kayak gue langsung liat nih akunnya tuh apa, ternyata tuh akun si *brand* Tenue de Attire. Terus kayak pas gue *scroll-scroll* akunnya ternyata *mostly* konten-konten videonya mereka di TikTok itu tuh tentang si konten *entertainment* itu sih yang pertama kali gue tau.

Peneliti

Berarti boleh dijelaskan lebih singkatnya lagi gak? Berarti menurut pandangan lo si Tenue de Attire ini akun TikTok apa dong kalo gitu di pandangan lo?

Informan 1

Jadi tuh gue udah tau Tenue de Attire itu emang *brand fashion* ya cuman kalo misalnya di TikTok itu mereka karena. Gini gini sorry gue ulang. Jadi karena gue udah tau Tenue de Attire itu *brand fashion* jadi pas gue liat akun mereka Tenue de Attire oh gue tau ini *brand fashion*. Cuman kalo misalnya *if we* tanya ke orang lain mereka belum tentu tau itu *brand fashion*. Kenapa? Karena konten-konten yang mereka buat itu sangat tidak berpengaruh tentang jualan. Promosinya itu kurang *hard selling if I would say*. Jadi kalo misalnya gue ngeliat nih sebagai orang yang gak tau Tenue de Attire *I would say that's a comedy account*.

Peneliti

Tapi kalo dari lo pribadi itu akun jualan karena lo udah tau dari lama gitu?

Informan 1

Iya gue udah tau. Gue udah tau *brand* itu dan ternyata pas di TikTok mereka beda banget personanya.

Peneliti

Iya ya oh paham. Kalo boleh tau frekuensi lo nonton konten Tenue de Attire berapa kali gitu? Mungkin kayak frekuensi mereka masuk FYP lo lah.

Informan 1

Kalo misalnya *if we're talking about* frekuensi per minggu itu bisa 4-5 kali.

Peneliti

Oh cukup sering ya?

Informan 1

Cukup sering dan gue ngerasa bahwa konten-kontennya emang *very relatable and very entertaining* juga dan orang-orang tuh juga *engage* soal konten-kontennya mereka. Makanya *engagement*nya tinggi banget.

Peneliti

Betul. Kalo gitu ceritain dikit dong hal apa sih yang paling lo inget dari konten-konten mereka? Kayak mungkin elemennya, mas-masnya, atau apanya gitu?

Informan 1

Yang paling *top of mind* gue kalo ngomongin soal kontennya si Tenue de Attire itu si mas-masnya yang liat kamera terus kayak dia pergi, terus *caption*nya tuh kayak tanda kutip maaf ya aku cuma mau sama bla bla bla, terus dia kayak terus dia kayak bikin cosplay tentang si *caption*nya tersebut. *So basically he made it real* tentang kayak *he wants to become like that perception*. Yang paling gue *notice* adalah si mas-masnya tuh selalu pake produknya Tenue de Attire.

Peneliti

Oh. Berarti lo tau dari mana kalau di *scene* awal itu mas-masnya pake bajunya Tenue?

Informan 1

Karena gue nyadar bahwa kalo *scene* awal itu gue nyadar dari elemen-elemen baju-baju. Gue tau bentuknya kayak gimana terus juga *they want to advertise their product*. Tapi gue ngerasa tujuan bahwa mereka tuh sangat *soft selling*. Jadi *they want to get so many engagement as they can while they're still promoting the product*. Although kadang-kadang menurut gue gak nyampe ininya *key core message* yang mereka pengen sampein.

Peneliti

Oke *i get it*. Oke, kalo jenis konten ini apa aja sih yang bisa biasa lo tonton gitu? Apakah ada jenis konten Tenue de Attire yang lainnya selain yang “sorry ya tipe aku itu” tadi yang lo ceritakan?

Informan 1

Gue pernah *stalk account*nya terus kayak gak tau kenapa ya semua videonya jadi kayak gitu sekarang,

Peneliti

Semuanya emang cuma konten “sorry ya tipe aku” berarti yang lo pahami ya?

Informan 1

Iya yang sangat sering muncul dan sangat sering di *post* kontennya itu yang konten komedi kayak gitu sih.

Peneliti

Oke kita lanjut lagi. Lo sebelumnya pernah beli baju dari Tenue de Attire sendiri ini gak sih?

Informan 1

Pernah gue pernah beli dan gue punya.

Peneliti

Jelaskan pengalaman lo dalam membeli pakaian ini gimana? Apakah dari TikTok Shop kah, dari platform *marketplace* lainnya, atau kayak gimana gitu?

Informan 1

Oke jadi gue itu beli di platform *e-commerce* yang lain selain di TikTok Shop. Cuma gue liat *review*nya itu di TikTok dulu *as I mentioned in earlier* gue biasanya cari *recommendation* dan *review*nya sebelum gue beli. Jadi gue bisa tau apakah bagus atau enggak dan ternyata *brand*nya itu gue cukup tau dan cukup familiar dengan *brand*nya. Dan gue yakin *brand* ini bakal bagus gitu. Jadi gue beli di platform *e-commerce* lain.

Peneliti

Oke nah, itu pas lo pake bajunya nyaman kah sesuai sama ekspektasi lo segala macamnya?

Informan 1

Nyaman sih, sesuai sama ekspektasi gue juga, dan modelnya bagus dan modelnya tuh kayak gue banget.

Peneliti

Oh iya cukup *versatile* juga sih kan *casual casual look*.

Informan 1

Iya, santai tapi kayak *stylish*.

Peneliti

I see. Nah lo sendiri ini ngikutin akun media sosial Tenue de Attire yang lain gak selain di TikTok atau bahkan lo gak *ng-follow* gitu di TikTok?

Informan 1

Gue *follow* di TikTok dan Instagram.

Peneliti

Follow di instagram dan TikTok. Oh *i see*. Kalo lo *ng-follow* di Instagram nih kenapa Instagram ini membuat lo jadi tertarik gitu buat mengikuti Instagramnya mereka?

Informan 1

Karena gue suka *brand*nya mereka sih gue suka produk-produknya mereka. Gue suka produk-produknya Tenue de Attire sendiri emang jadi model-model kemejanya tuh gue

suka dan gue *follow*. Dan ya gitu sih gue *mostly* pake instagram karena untuk *follow* mereka kan dan gue pengen tau katalog-katalognya mereka.

Peneliti

Oh iya sih karena kalo di TikTok mereka cuma fokus ke konten *entertainment*nya tapi kalo Instagram kayaknya lebih *neat*, lebih rapih semua konten-kontennya ya?

Informan 1

Iya, lebih emang jualan.

Peneliti

Berarti lo punya tendensi lebih suka konten jualan gitu ya?

Informan 1

In a way iya, karena kayak objektifnya objektifnya emang beda sih orang-orang. Tapi kalo gue kalo misalnya *if i want to look up for a product or a specific shirt i would want to see a content* yang emang tentang bajunya gitu. Katalog-katalog bajunya, katalog model yang dipake. *So, I can have a real vision of what it looks like* gitu sih dibanding kayak konten-konten *entertaining*. Karena kayak yaudah gitu doang, gak nyampe pesannya ya.

Peneliti

Kita masuk ke *section* pertanyaan selanjutnya tentang si pemaknaan lo pribadi ya ke kontennya Tenue de Attire yang “sorry ya tipe aku” tadi. Nah lo sendiri memahami gak sih maksud dari konten-konten ini, konten Tenue de Attire itu? Kayak boleh gak diceritain pemahaman lo tentang konten mereka?

Informan 1

Gue paham sih mereka tuh kayak punya maksud kayak apa ya, kayak sarkas *but in a funny way*. *They want to become like a person* yang mereka deketin ini kan, contohnya si ceweknya kan “sorry ya tipe aku” mas cosplay atau bla bla bla. Jadi dia cosplay. Dia tuh pengen *no matter what it takes to get the partner that they want*. Mereka akan melakukan itu, tapi kenapa mereka buat konten itu *in the first place* menurut gue karena mereka pengen menghibur orang aja *by doing it in a very sarcastic but in a funny way*.

Peneliti

Jadi ada unsur sarkas *entertainment* gitu ya?

Informan 1

Iya emang *pure comedy and entertaining* aja sih menurut gue.

Peneliti

Oh oke oke.

Informan 1

Karena kalo misalnya gue paham dari video kontennya mereka, setelah si mas-masnya tuh berubah menjadi apa yang diinginkan, jadi itu produk-produk yang dia pakai itu bukan produk Tenue de Attire. Produk Tenuenya yang gue liat ya cuma di detik awal sih. Jadi kayak *it's kind of like a missing point over here* gitu sih *if i would say*. Mas-masnya cuma pakai di awalnya doang, tapi pas dia *becoming something different* tuh bukan produk Tenue de Attire. Jadi kayak kurang relevan *if you want to soft sell your product*.

Peneliti

Berarti lo ada harapan kayak misalnya dari awal sampe akhir ada lah pakaian Tenue de Attire gitu bajunya apa celananya gitu ya?

Informan 1

Iya, iya sebenarnya gitu ya. Sebenarnya kalo misalnya pengen buat, ini gue kasih contoh ya buat *account* lo sebagai *fashion* tapi lo juga pengen *soft selling*, tapi ga terlalu *soft selling*, tapi masih ngejual itu ada *account* di Tiktok juga namanya Loewe. Loewe tuh *brand* dari Itali dan dia tuh konten-kontennya sangat menghibur, tapi mereka tuh tetep jualin Loewe-nya *as a product*. Itu juga mungkin bisa di TikTok sama timnya Tenue de Attire sih.

Peneliti

Oke baru tau nih gue, cukup *insightful*. Loewe dari Itali tadi ya.

Informan 1

Iya Loewe.

Peneliti

Oke kita lanjut lagi. Menurut pengalaman lo yang udah pernah lo liat juga lah ya, siapa aja sih karakter atau tokoh yang sering diceritain dalam konten yang diparodiin itu?

Informan 1

Tiga aja kali ya. Yang pertama itu Weeboo, terus yang kedua tuh misalnya kayak anak SMA gitu, terus yang ketiga tuh kayak mas-mas *corporate* SCBD kalau gak salah.

Peneliti

Oh iya cukup *relate* sama lo sih ya karena lo juga pekerja ya.

Informan 1

Iya cukup *relate* sama gue.

Peneliti

Kita lanjut lagi. Kalau lo ngeliat konten ini kan pasti lo bisa jadi *like*, komen, atau *share*. Nah, berdasarkan apa yang udah lo biasa lakukan, lo sering gak sih ngeBaca kolom komentar si kontennya Tenue de Attire ini?

Informan 1

Sering.

Peneliti

Tanggapan lo tentang komentar-komentar netizen tuh kayak gimana?

Informan 1

Komentar-komentar netizen, hmm komentar-komentar netizen itu sangat kayak ha-ha pada ketawa-ketawa aja sih. Emang pada merasa terhibur terhadap kontennya mereka gitu kan. Cuma gue tuh sering kan nge-*stalk* mereka, nge-*stalk* video-video mereka, dan gue liat komen-komennya dari sekian banyaknya komen itu *none of them were actually paying attention to the Tenue de Attire product itself* gitu loh. Jadi kayak *their paying attention to the content, not the product* yang mereka *trying to advertise in a soft selling way which is kind of bummer* juga sih menurut gue kalo misalnya lo mau jualan, ya itu sih.

Peneliti

I can see that. Lo pribadi pernah gak sih ikut ngasih komen atau bahkan *like* atau bahkan nge-*share* kontennya Tenue itu ke temen-temen lo di TikTok?

Informan 1

Pernah.

Peneliti

Termasuk sering gak tuh, atau kayak yaudah kalo yang *relate* aja gitu?

Informan 1

Gak sangat sesering itu, tapi kalo yang *relatable* aja *exactly*.

Peneliti

Nah. Menurut lo berarti nih, gue pengen *make it clear* aja, konten parodi Tenue de Attire itu tuh lebih bersifat humor, sarkas atau gimana sih menurut lo?

Informan 1

Ini salah satu ya pilih?

Peneliti

Bebas bagaimana lo menanggapi sih.

Informan 1

Kalo gue melihatnya sebagai *sarcasm but in a humor way*. Jadi *they want to do it sarcastically* tapi *deliveringnya* yang mereka dapatkan tuh jadi humor buat orang yang nonton gitu.

Peneliti

Jadi orang gak ngerasa tersakiti banget lah ya walaupun misalnya mereka masuk ke kategori yang diparodiin gitu?

Informan 1

Mungkin tersakiti, mungkin ngerasa tersarkas. Tapi ya itu *depends* ya. Tergantung orang-orang yang merasanya aja. Gue kadang-kadang kayak kalo gue sih gak wibu atau gimana, jadi gue ngerasa terhibur aja sih sebagai penonton gue ketawa.

Peneliti

I see. Oke lanjut lagi. Apa aja sih produk Tenue de Attire yang lo pernah tau? Kan lo cerita pernah beli dan ngulik di *e-commerce* lain. Boleh dikasih tau gak apa aja produknya yang lo pahami?

Informan 1

Jadi kalo misalnya produknya itu yang gue tau gitu ya yang paling *best-selling of course* yang apa namanya kemeja-kemejanya mereka. Terus juga ada mereka jual celana, terus juga mereka jual *t-shirt*, terus mereka juga jual oh ini yang paling *iconic* juga produk mereka yang *printed shirt*. Jadi kemeja-kemeja yang bergambar dan punya *pattern*. Terus mereka juga punya polo dan polonya *comfortable* sih yang gue tau.

Peneliti

Oh yang lo beli kemejanya ya waktu itu ya?

Informan 1

Yang gue beli kemeja sama polo.

Peneliti

Banyak ya, gue pikir lo cuman beli satu. Tapi dari semua hal yang tadi lo sampaikan, lo menganggap konten dari *account* TikTok Tenue de Attire ini *as* jualan gak sih?

Informan 1

Pasti jualan, tapi terlalu *soft selling* dan *deliverynya* ga terlalu keliatan kaya jualan jadinya. Soalnya pas *take* pertama itu, si mas-masnya pake produk Tenue de Attire, *indicating* untuk *showing the products*.

Peneliti

Oh gitu ya. Oke nih gue mau nanya lagi mungkin tadi kan lo sempet *mention* sebelumnya, tapi disini untuk *make it clear* juga menurut lo emang sebenarnya konten jualan yang ideal itu seperti apa sih?

Informan 1

Konten jualan yang ideal tuh, jadi apa ya menurut gue itu tergantung objektif *brandnya* sih Rin. Jadi kalo *if you want to promote your product* atau mau memperkenalkan produk lo, lo harus punya objektifnya dulu. Apakah lo pengen *build into awareness first* atau apakah lo pengen *build into consideration first* atau loe pengen langsung

conversion. Nah kalo misalnya di *marketing funnel* itu, sorry banget jadi ngomongin *teoritical* haha. Kalo misalnya di *marketing funnel* itu *if you want to, if you want to establish a brand* atau misalnya lo pengen *driving the sales* lo harus punya objektif *awareness*. *Awareness* itu yang paling *top of*, apa ya piramid yang paling atas gitu jadi kayak tanda panah, tanda segitiga kebawah. Jadi *awareness, consideration, conversion*. Nah kalo misalnya menurut gue yang paling bener itu tetep dari *awareness* dulu. Kenapa? Karena yang paling penting itu adalah *you have to build the awareness* untuk *audience-audience* tertentu. Kenapa? Biar orang-orang tuh *aware* kalo bahwa *brand* lo tuh ada. Nah ini kalo misalnya dari segi kontennya seperti apa, itu menurut gue tetep bisa berupa, bisa juga kayak *Tenue de Attire*. Cuma tuh masih harusnya tuh *highlight what is the brand and what are we* gitu sih. Itu untuk *build the awareness first*. Terus nanti lanjut ke *consideration level*, *consideration* tuh *people that might want to buy your product*, tapi belum ke *conversion*. Jadi nanti dari situ, dan yang paling terakhir tuh *conversion*. *Conversion* itu, *basically* orang beli produk lo. Nah yang paling penting tuh menurut gue tetep *awareness*, tapi kontennya tuh kayak gimana? Kontennya lo harus tetep ada embel-embel lo tuh sebagai *brand* tuh jualan apa, dan produk lo apa, *and what you want to try to sell*.

Peneliti

I see. Lo bisa *elaborate it very well* ya. Lo ini kalo boleh tau karena faktor pekerjaan atau karena faktor jurusan lo, apa aja sosiologi ya?

Informan 1

Ya gue Sosiologi, tapi ini gue faktor kerjaan sih.

Peneliti

Okay *that's very good actually*. Jadi kayak kita bisa transfer ilmu ya.

Informan 1

Iya, aduh malu ya.

Peneliti

Okay *chill* aja. Ini mungkin *last question* kali ya berkaitan sebelumnya sama pertanyaan yang sebelumnya gue tanyain. Berarti kalo gitu menurut lo unsur apa sih yang dibutuhkan dari konten jualan? Entah itu *captionnya* kah, ntah itu *talentnya* kah, mungkin logo-logo dari *brandnya* bener-bener disodorin ke video kontennya. Boleh dijelasin gak menurut lo?

Informan 1

Yang paling penting itu dari konten adalah produk yang lo pakai itu apa, terbuat dari apa. Yang kedua itu terbuat dari bahan apa. Yang ketiga itu KV nya KV lo harus *establish an image that distinguish your brand*. Kayak itu ciri khas *brand* lo tersendiri dalam video nya. Gak perlu gede-gede banget yang penting orang bisa tetap keliatan, gak ketutupan sama atribut-atribut di TikTok atau Instagram. Terus yang keempat yang paling penting adalah *caption*. *Caption* tuh kayak misalnya lo harus buat *caption-caption* yang hashtag nya itu emang yang dipunyai sama *brand* lo sendiri biar itu tuh

jadi *own caption or own hashtag by your brand*. Kalau misalnya masalah konten bisa apapun sih, tapi ya lo harus tetapnya lo mestinya harus memperkenalkan juga *how you sell your product or how you introduce your product to the audience* gitu sih.

Peneliti

Berarti kalau bisa gue simpulkan ada *highlight* sedikit tentang si Call to Action lah ya, ada sedikit elemen-elemen *brand* nya biar orang *aware* gitu ya?

Informan 1

Iya. CTA itu penting.

Peneliti

Oke mungkin pertanyaan dari gue itu aja terkait skripsi gue ini tentang pemaknaan *audience*. Mungkin nanti kalau ada *following up question* tambahan apakah gue boleh tanya sama lo via chat gitu?

Informan 1

Boleh bersedia.

Peneliti

Makasih banyak ya atas waktunya,

Transkrip Wawancara Informan 2

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2024
Tempat : Online
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti

Selamat malam. Ya sebelumnya makasih banyak karena malam ini udah luangin waktu buat jadi salah satu informanku buat penelitianku tentang analisis resepsi konten *soft selling* berbentuk parodi pada produk Tenue de Attire di TikTok. Sebelum kita mulai ke sesi *interview* malam ini, boleh gak perkenalan dulu nama lengkap, nama panggilan, usia, sama pekerjaan saat ini apa?

Informan 2

Oke. Selamat malam Kak Karin. Sebelumnya memperkenalkan nama aku informan 2, biasa dipanggil informan 2, usia saya 21 tahun, pekerjaan saat ini masih mahasiswa.

Peneliti

Oke mahasiswa ya. Kalau boleh tau mahasiswa prodi apa atau dari fakultas mana, jurusan mana boleh dijelasin?

Informan 2

Aku dari Universitas Diponegoro, kebetulan jurusan Teknik Listrik Industri dari program vokasi.

Peneliti

Oke, boleh tau dong kegiatan atau aktivitas yang biasa kamu suka itu apa, kayak hobinya gitu?

Informan 2

Kebetulan untuk saat ini sih hobi saya ngoprek-ngoprek alat kan lagi mahasiswa semester akhir. Jadi suka ngoprek alat aja gitu kaitannya sama tugas akhir sih.

Peneliti

Selain itu ada hal lain gak, kayak olahraga atau apa gitu?

Informan 2

Olahraga ya, terus *scroll-scroll* sosial media juga menjadi hobi saya setiap malam ya.

Peneliti

Oke. Berkaitan sama sosial media nih karena Kakak cerita pengguna media sosial juga gitu ya, Kakak ini tergolong sebagai pengguna aktif media sosial TikTok gak sih?

Informan 2

Iya tergolong aktif sosial media TikTok.

Peneliti

Boleh dijelasin gak kayak seberapa aktif gitu. Apakah rajin *upload* konten juga atau kayak gimana lah?

Informan 2

Untuk TikTok sih kalo soal *upload*, gak pernah *upload* ya konten-konten TikTok yang jaman sekarang itu gak pernah. Tapi kayak cuman digunain ini doang sih, cuman liat-liat konten orang lain aja di FYP, *scroll-scroll*, cari-cari apa namanya ide-ide *outfit* atau segala macam lah.

Peneliti

Oke. Nah tadi kaitan sama TikTok juga nih, kalau Kakak ini sendiri tuh suka jenis konten yang kayak gimana sih yang ditonton atau yang biasa masuk ke FYP nya gitu?

Informan 2

Untuk jenis konten yang biasa masuk TikTok tuh biasanya kayak video-video lucu konten-konten *fashion*, OOTD, bahkan juga cek khodam juga tuh muncul kadang di FYP.

Peneliti

Berarti algoritmanya kalau boleh aku simpulin tadi sukanya konten-konten lucu, inspirasi *fashion*, cek khodam, dan hal-hal *random*, lainnya gitu ya.

Informan 2

Iya sih, aku suka yang *random* gitu. Kurang suka konten yang serius banget.

Peneliti

Oke. Kita masuk ke konteks skripsi aku ya kak. Kalau misalnya berkaitan sama TikTok nih gimana sih Kakak mendeskripsikan kebiasaan dalam menggunakan TikTok atau mengikuti konten *fashion* gitu?

Informan 2

Untuk mengikuti konten *fashion*, kalau untuk mengikuti konten *fashion* itu sebenarnya aku tidak terpacu TikTok untuk inspirasi. Tapi TikTok juga menjadi salah satu inspirasi dalam memilih *fashion*. Soalnya konten-konten di TikTok itu kan menarik-menarik ya. Contoh konten OOTD iu kan isalah satu juga ada di TikTok. Ya paling itu sih. Kalau misalnya cari-cari tentang *fashion*, inspirasi *fashion* itu pasti lari ke TikTok, tapi lebih ke TikTok karena TikTok ini lebih ada jalan ceritanya. Itu sih yang terpenting dari konten *fashion*.

Peneliti

Tapi apakah ada platform media sosial lain yang dijadikan inspirasi buat *fashion* segala macam?

Informan 2

Contohnya Pinterest aku suka liat moodboard *fashion*nya.

Peneliti

Oalah, kalau misalnya Kakak sendiri ini ada memiliki minat khusus gak sih dalam dunia *fashion* gitu?

Informan 2

Ada sih berdasarkan pengalaman ya. Soalnya dulu tuh sejujurnya aku gak pede dalam *berfashion*, berpenampilan, berpakaian, karena ya gak tau gak pede aja, belum pede. Terus akhirnya sempet mulai mencoba-coba hal baru di luar kesukaan saya. Contohnya dulu kan aku gak pernah pake celana-celana yang gombrang gitu kan soalnya berasa ini bukan gue banget. Tapi ternyata pas aku coba awalnya gak pede, tapi ternyata ada komentar positif dari temen gue. Oh cocok ini, muncul kepercayaan diri lah. Terus ditambah-ditambah aku juga pernah berencana buka *thrifting* karena aku suka *thrifting* juga. Soalnya di daerah aku dulu belum ada, eh ada *thrifting*, tapi belum ada *thrifting* untuk baju-baju wanita cewek itu. Akhirnya kepikiran disitu. Nah akhirnya berjalan waktu, tiba-tiba ada pesaing muncul. Tiba-tiba ada pesaing muncul tuh rame, viral di medsos. Dari situ kayak muncul lah niatku buat ngelanjutin bisnis itu. Terus aku mikir kan, buka apa ya. Pokoknya masih tentang *fashion* gitu. Terus aku kepikiran sepatu, tapi kalau sepatu yang NB itu kan udah banyak ya. Jaman ku saat itu sepatu Compass itu sangat jarang kan, bisa dibilang sepatu gaib lah. Nah disitu aku kepikiran buat bikin bisnis jual-beli sepatu Compass dengan harga *resale*, tapi aku dapatin harga retail. Ya kurang lebih berjalan satu tahun lah. Keminatanku di *fashion* itu bisa dibuktikan dari situ juga.

Peneliti

Berarti yang bisa aku pahami disini bermulai dari pake celana gombrong, terus mulai mencari-cari *thrifting*, baru ke sepatu Compass yang menjadi pengalaman kakak buat mengeksplorasi dunia *fashion*.

Informan 2

Iya betul.

Peneliti

Nah lanjut lagi. Sebenarnya gimana sih TikTok ini bisa mengaruhi Kakak buat mencari inspirasi *fashion* atau berinteraksi sama merek?

Informan 2

Oh itu menurutku sangat mengaruhi. Kenapa? karena TikTok kan emang notabene yang video kan, konten-konten video, ya foto ada sih, cuman *mostly* video. Nah disitu kan kita bisa lihat konten-konten mana yang menarik, atau yang ga menarik. Terus disamping itu juga aku sering ketika aku pengen *outfit* pasti aku nyari ke TikTok. Contoh inspirasi OOTD formal, untuk *dinner* atau inspirasi OOTD untuk apalah, itu lah, itu pasti nyari ke TikTok. Makanya kenapa aku bilang sangat mengaruhi itu karena di TikTok semua ada sih.

Peneliti

Dari adanya TikTok ini Kakak jadi sering berinteraksi sama *brand-brand* gitu, ga baik yang *brand* lokal maupun *brand* internasional?

Informan 2

Interaksi sih lumayan sering. Kayak aku tertarik sama *brand* apa aku jadi *follow* dan cukup mantau konten *fashion* mereka ya.

Peneliti

Dalam pandangan Kakak sendiri sebenarnya TikTok ini bisa membentuk persepsi tentang tren atau gaya *fashion* tuh gimana? Kalo boleh aku elaborasiin disini TikTok ini kan suka ngasih tren-tren *fashion*, misalnya sekarang lagi rame orang pake sepatu samba, misalnya ide outfit pake sepatu samba, atau kayak ide outfit pake jorts, segala macem. Dalam pandangan Kakak ini sendiri gimana sih sebenarnya TikTok bisa membentuk persepsi Kakak atau bahkan orang lain gitu, dalam tren *fashion*?

Informan 2

Nah itu balik lagi ke pertanyaan ketiga ya perihal konten tadi. Kan kita tiap orang beda-beda ya, suka kontennya kayak gimana, untuk aku sendiri tuh suka konten TikTok khususnya OOTD tuh, yang ada alan ceritanya. Jadi kayak si orang ini bikin konten, bikin konten dengan dengan apa, dengan kualitas video yang oke. Terus desain *setup-setup*nya yang oke, terus orangnya juga *good looking* lah, enak dipandang gitu, dan menunjukkan ini pake sepatu ini, terus pake celana ini, dan baju ini tuh sangat cocok, ya gitu sih. Dan menunjukkan dia berpakaian itu menurutku mengubah persepsi ku tentang *fashion*.

Peneliti

Berarti bisa aku bilang karena dari secara visual konten TikToknya itu jadi kayak keikutan, oh kayaknya menarik nih kalau aku agak ngikutin tren *fashion* yang sekarang orang ini lagi pake-pake gitu. Bisa dibilang gitu juga gak?

Informan 2

Iya, betul-betul.

Peneliti

Oke, paham. Pertanyaan selanjutnya berkaitan sama topik skripsi aku yaitu kontennya Tenue de Attire. Nah, Kakak sendiri ini tau gak sih ada TikTok yang namanya Tenue de Attire gitu?

Informan 2

Tenue de Attire? Pernah denger sih.

Peneliti

Pernah denger ya, Bagaimana pertama kali kakak mengetahui si konten TikTok Tenue de Attire? Dia itu konten parodi ya?

Informan 2

Dia itu konten parodi ya?

Peneliti

Konten parodi? Iya, betul ada unsur demikian.

Informan 2

Oh, sempet sih lewat waktu itu, tapi aku *noticenya* bukan di TikTok awalnya. Jadi sempet lewat di Instagram gitu ya. Contohnya waktu itu dia marodiin outfit Wibu kalau gak salah ya. Outfit Wibu yang aku liat rame sampe masuk ke reels IG lah pokoknya.

Peneliti

Tapi kakak sebagai pengguna TikTok itu sering lewat gak kayak kontennya?

Informan 2

Di FYP ya, kalau sering dibilang sering mah enggak, tapi kadang lewat kalau pas yang viral aja. Termasuk seringnya mungkin di akhir-akhir ini.

Peneliti

Oh yang lewat aja karena *random* ya algoritmanya.

Informan 2

Mungkin karena gak *follow* kali, jadi gak sesering itu lewat. Tapi kalo soal tau kontennya ya tau sih viral soalnya.

Peneliti

Nah, menurut Kakak sendiri ini gimana sih karakteristik dari akun TikToknya Tenue de Attire gitu?

Informan 2

Oh, karakteristik dari konten Tenue itumenurutku dia membuat konten yang memparodikan outfit sesuai dengan *request* netizen, yang aku lihat sih seperti itu ya, yang aku tau juga.

Peneliti

Request netizen dari mana?

Informan 2

Dari komen, soalnya sempet juga buka komen dari konten sorry tipe aku” blablabla gitu aku nyebutin, oh berarti sesuai *request* netizen dia bikin konten tersebut.

Peneliti

Kalau gitu, seberapa sering sih kakak nonton konten dari Tenue de Attire ini sendiri?

Informan 2

Lumayan sering sih, kadang lewat juga, hampir setiap hari lah lewat. Misalkan lagi *scroll-scroll* TikTok muncul “eh, sorry nih, bukan tipe sorry, tipe aku gini-gini.” oh muncul FYPku lagi, lumayan sering lah.

Peneliti

Pokoknya dalam sehari ada gitu ya?

Informan 2

Dalam sehari ada lah.

Peneliti

Nah, kalau gitu boleh diceritain gak, hal yang paling Kakak ingat dari konten-kontennya Tenue de Attire itu?

Informan 2

Oh ada nih, jadi dulu sebelum aku masuk ke TikTok itu di Instagram sempet lewat kan. Lewat konten parodi, cuman bukan dari kontennya si Tenue langsung. Ada orang yang *repost* konten tersebut. Tapi bukan kontennya dia, jadi orang lain yang *repost* itu konten tentang dia, meragain tadi yang outfit wibu itu gokil sih. Sangat mirip sekali. Terus ada kan yang komen bilang “kayak konten mas-mas Tenue deh ini.” Ternyata itu kontennya si Tenue-Tenue itu kan aku baru tau juga pas aku buka Instagramnya. Ternyata ada TikTiknya juga. Dari situ mulai pindah ke TikTok, mulai sering juga si Tenue lewat, dan yang paling aku ingat itu konten Wibu itu sangat menjiwai sosok wibu ya.

Peneliti

Iya sih, yang Wibu itu kayaknya memang *views*nya banyak ya. Orang-orang pada ingat yang itu soalnya. Nah, kalau gitu jenis konten apa aja sih yang biasanya Tenue de Attire ditonton sama Kakak?

Informan 2

Setahu aku sih cuman, apa yang parodi itu cosplay sesuai *request*. Contoh Wibu atau outfit konser atau outfit skena yang diperagain ya. Itu sih. Aku gatau kalo ada jenis konten lain.

Peneliti

Iya, banyak orang yang *realize* kontennya cuma yang parodi nih mungkin.

Informan 2

Betul.

Peneliti

Kalau dari Kakak sendiri nih, pernah nggak sih membeli pakaian dari Tenue de Attire baik dari TikTok Shop atau dari *e-commerce* lainnya?

Informan 2

Belum pernah sih. Tapi sempat waktu pas lagi *scroll-scroll* ternyata ada konten dia yang “sorry ya tipe aku,” aku lupa pake sorry tipe aku apa, trus dia tiba-tiba cek *link* berikut gitu. Ternyata memang ada produknya Tenue, tapi belum sempat beli tapi sempat kepikiran buat beli.

Peneliti

Berarti Kakak udah pernah ngecek-ngecek *link*nya, udah pernah ngeliat-liat bajunya dari e-commerce kah?

Informan 2

Udah liat-liat doang dulu.

Peneliti

Oh *I see*. Kan Kakak ini tadi sempat cerita yang ngeliatnya di TikTok sama Instagram konten-kontennya Kakak sendiri ini mengikuti nggak sih akun media sosial Tenue de Attire di TikTok ataupun di Instagram, ataupun di media sosial lain?

Informan 2

Kalau mengikuti enggak sih. Cuma liat-liat aja konten mereka. Belum sampe tahap mengikuti ya.

Peneliti

Kalau boleh tau kenapa Kakak belum nge-*follow* atau kayak kenapa gitu nggak nge-*follow*?

Informan 2

Ya kebetulan *following* dan *followers* di TikTok nggak ada *e-commerce*, jadi kayak takutnya nyampah timeline aja sih atau gimana gitu.

Peneliti

Emang nggak tertarik lah ya ibaratnya untuk nge-*follow*.

Informan 2

Belum sih.

Peneliti

Kita masuk ke sesi pertanyaan terakhir tentang pemaknaan kakak. Aku pengen nanya banget pengen ngulik bagaimana Kakak ini memaknai kontennya lebih dalam. Apalagi dalam konten yang “sorry ya tipe aku.” Nah buat pertanyaan pertama, sebenarnya Kakak ini memahami nggak sih konten-konten dari Tenue de Attire? Boleh diceritain gimana konten-konten itu yang kakak pahami?

Informan 2

Kalau memahami banget tentang dia itu ya nggak juga. Tapi aku sedikit tau lah tentang konten dia itu cuman sebatas memparodikan outfit seseorang aja entah yang viral di

TikTok atau manapun sesuai *request* tadi ya. Lumayan menghibur aku nangeknya karena orang sekitarku ada kemiripan sama yang diparodin si pemeraga konten. Tapi kalau untuk dalam-dalamnya saya kurang mengikuti sih ada apa aja si Tenue. Karena aku emang ngulik *outfit*, tapi yang ada jalan ceritanya. Tenue ada sih, tapi parodi ya lucu tapi bukan preferensi ngeliat *outfit* yang aku bayangin aja. Jadi kayak parodikan *outfit* terus dia ngelakuin itu. Sudah, maksudnya tentang itu aja yang bisa aku bilang.

Peneliti

Berarti isi cerita dari kontennya cuman sebatas parodi gitu ya Kak yang dipahami?

Informan 2

Iya setauku.

Peneliti

Nah kan banyak nih yang diparodi-parodiin gitu ya. Ada nggak sih atau siapa aja sih karakter atau tokoh yang diceritain dalam konten yang Kakak ngeh banget?

Informan 2

Yang pertama tadi kan untuk konten Wibu itu kan. Terus yang aku inget banget tuh ada dia apa sih niruin Kak Kev yang viral di TikTok. Niruin Kak Kev, terus satunya tuh ini siapa sih yang ganteng itu, Mas Bre ya namanya kalo ga salah. Ya Mas Bre itu juga aku inget sih karena baru-baru ini FYP.

Peneliti

Oke paham. Berarti yang Kakak pahami karakter-karakter itu wibu terus, yang kedua Kak Kev sama..

Informan 2

Mas Bre.

Peneliti

Itu lebih karena mereka viral kali ya akhirnya ini. Ternyata ngikutin tren yang lagi FYP gitu ya Kak?

Informan 2

Betul, mungkin seperti itu karena akhiran ini butuh hiburan.

Peneliti

Kakak sendiri sering nggak sih baca kolom komentar di TikTok dari konten-konten Tenue de Attire tadi?

Informan 2

Pernah. Aku pernah baca. Isinya tuh tentang kalo nggak *requestan* lain. Itu kayak yang ngehibur aja gitu, kocak gitu mirip. Isinya kayak *agree* lah sama kontennya. Banyak juga komen bilang mestinya bajunya nambah ini itu atau *sound* TikToknya nambah apalah yang sesuai sama apa yang diparodiin. Netizen kayaknya cermat banget secara

detail yang harus diparodiin elemennya harus apa aja ya aku liat. Aku juga jadi ngerasa *relate* soale kocak komennya.

Peneliti

Ngerasa *relate* sama komen konten yang diparodiin juga ya kak?

Informan 2

Iya betul.

Peneliti

Kalo gitu Kakak pernah nggak ikutan untuk *nge-comment*, *nge-like* atau *nge-share* kontennya itu ke kerabat-kerabat lainnya?

Informan 2

Kalo komen, nggak pernah. Tapi *nge-like* dan *nge-share* pernah banyak. Tapi juga itu yang selewatnya atau yang pas cocok nih kirim ke temenku.

Peneliti

Sering ya *nge-share* gitu ya?

Informan 2

Betul.

Peneliti

Kalo boleh tau alasan *nge-like* atau *nge-share* ke orang lain itu karena apa dalam diri Kakak gitu?

Informan 2

Karena cocok aja itu nyontohin. Tadi lah balik lagi ke Wibu itu cocok banget nih makanya aku langsung *share* ke temen terdekat gue kan. Maksudnya orang marodiin mirip banget. Kemaren mikir pas liat konten juga oh ini bentukannya kayak temen pas SMP atau SMA yang perawakannya macam wibu gitu sih.

Peneliti

Oalah, pernah ya ada temen yang karakter wibunya mirip gitu?

Informan 2

Betul, itu jaman dulu ya buat lucu-lucuan aja nih kontennya aku liat sama korelasiin sama temenku dulu.

Peneliti

Menurut Kakak sendiri apakah konten parodi ini lebih kepada humor, sarkasme, atau bagaimana.

Informan 2

Humor iya, sarkas juga bisa. Aku sih nangkepnya sebatas humor karena gak menyudutkan posisiku sebagai penonton ya. Mungkin yang diparodiin gitu kalo ngerasa dirinya banget bisa sarkas yang kesindir.

Peneliti

Oke paham. Dalam pandangan Kakak sebenarnya konten *Tenue de Attire* ini tergolong sebagai akun jualan nggak?

Informan 2

Nggak, aku nggak tau kalo misalkan dia akun jualan. Yaudah emang kalo ngeliat konten nganggepnya parodi aja kan ya ini. Kalo ngecek akunnya juga semua konten *template* “sorry ya tipe aku,” jadi aku ga mikir ini akun macem-macam sih. Mungkin dari TikTok dia cuma nunjukkin hiburannya aja. Kalo Instagram kayaknya beda ya kontennya.

Peneliti

Kakak ga *recognize* mereka jualan lah ya berarti di TikTok?

Informan 2

Gak sih, ga kerasa begitu. Aku ngerasanya kayaknya menikmati parodinya tok ya.

Peneliti

Karena kakak tadi udah cerita banyak ya tentang pemahaman kontennya tersebut sama *mention* ada pernah liat di IG mereka, Kakak sendiri tau ga sih produk apa aja yang dijual *Tenue de Attire*?

Informan 2

Terlepas dari TikTok, produknya itu setahuku kemeja, ada kemeja, celana juga, terus kaos yang pernah liat dari *e-commerce* lain.

Peneliti

Tiga itu tadi ya, kemeja, kaos, celana gitu. Oke. Menurut kakak nih ya, sebagai pertanyaan terakhir, h dua pertanyaan terakhir nih. Menurut kakak bagaimana sih sebenarnya konten jualan yang ideal gitu seharusnya?

Informan 2

Kalo ngomongin konten jualan ideal, hmm. Menurut aku konten jualan ideal, menurut ku konten jualan ideal tuh yang *to the point* sih. Jadi kayak kalau di *Tenue* ini kan lebih ke yang nggak langsung gitu setelah kita bicarain ini. Ada banyak *hint-hint*nya gitu. Contohnya kayak misal bikin konten ada insert *link*, ngomongnya kaya “cek link di bio ya.” Nah langsung *to the point* aja. Misal kita jualan produk, contohnya kayak live TikTok lah, kita ambil contoh kemeja. Jadi kalau si *sellernya* jelasin gimana sih bahannya dari apa, terus *cuttingannya* gimana, jualannya juga sudah mencapai angka berapa di hari itu. Soalnya aku ngamatin di live TikTok yang jual sebut malem ini pakaiannya udah laku berapa, jadi itu kadang bikin yang denger FOMO kali ya ternyata

udah banyak yang beli. Terus, ya itu sih paling nggak lebih ke *to the point* nyampein jualan apa sih ini gitu.

Peneliti

Oke siap. Kalau gitu pertanyaan terakhir. Menurut Kakak nih unsur konten jualan tuh bagusnya gimana? Maksud aku unsur disini kayak bajunya tuh harus diterangkan logonya kah *size*-nya kah segala macem. Boleh dijelasin nggak menurut Kakak?

Informan 2

Kalau bicara tentang konten social media kali ya ini, unsur yang harus ada di konten tuh kalau tentang produk pasti ukuran, bahan, atau segala macem lah. Menurutku yang penting tuh cara penyampaian dan estetika. Jadi misal kita melihat konten, misal kita melihat konten yang, ya cara penyampaian dulu terus aja. Terus isi konten cuman yaudah gitu di suatu ruangan jualan kurang menarik gitu kan. Tapi kalau misalnya kita lihat konten yang secara visual oke, cara penyampaian oke, mungkin dari segi orang yang memasarkan juga *good looking* kali ya, itu bisa jadi unsur yang penting sih di konten penjualan. Oh, sama ini juga tadi di awal *storyline* konten juga menurut aku yang asik sih, yang beda dari yang lain.

Peneliti

Oke paham. Mungkin itu aja kak pertanyaan dari aku. Mau *make sure* sedikit nih, kalau misalnya nanti ada *following up question*, kalau aku nanya lewat chat gitu apakah boleh?

Informan 2

Boleh kak boleh banget.

Peneliti

Oke mungkin segitu aja Kak. Makasih banyak udah menyediakan waktunya pada malam hari ini ya.

Informan 2

Iya sama-sama. Makasih juga buat Kak Karin dan semangat skripsinya. Makasih banyak

Transkrip Wawancara Informan 3

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2024
Tempat : Online
Usia : 23 Tahun
Profesi : Mahasiswa

Peneliti

Oke, selamat malam, Kakak informan 3.

Informan 3

Iya, malam.

Peneliti

Sebelumnya, makasih karena pada malam hari ini udah boleh dikasih kesempatan untuk jadi informan aku buat penelitian analisis resepsi konten *soft selling* berbentuk parodi pada produk Tenue di TikTok. Sebelum kita mulai ke *interview* pada malam hari ini, boleh ga perkenalan nama lengkap, panggilan, usia, dan pekerjaannya saat ini?

Informan 3

Oke, boleh. Halo, malam, nama lengkap aku informan 3. Nama panggilan aku informan 3, usia saat ini 23 tahun. Terus pekerjaan sekarang belum ada, tapi lagi jadi mahasiswa semester akhir.

Peneliti

Oke, kalau boleh tahu, Kak, mahasiswa semester akhir jurusan dan fakultas dan universitas apa ya?

Informan 3

Ilmu Komunikasi, FISIP Undip.

Peneliti

Oke, kalau boleh tahu nih, Kak, ceritain dong kegiatan atau aktivitas yang biasa disukain. Misalnya kayak hobinya gitu ngapain?

Informan 3

Belakangan ini sih, karena kayak rada stres ya kayak mikirin skripsi atau gimana, aku tuh ngalihinnya dengan cara ke gym, olahraga, lari, jogging, renang gitu. Jadi kayak sekalian bonus sehat, sekalian stresnya juga hilang gitu.

Peneliti

Mantep, mantep, jiwa sehat ya. Nah, selain olahraga nih, kalau boleh tahu Kakak pengguna aktif media sosial kayak TikTok nggak sih?

Informan 3

Iya, pengguna aktif.

Peneliti

Oke, kalau boleh tahu nih, misalnya kayak *screen time*, terus abis itu pengguna aktifnya tuh kayak sering *upload* konten apa, setiap hari pasti main gitu-gitu nggak sih?

Informan 3

Kalau misalnya *screen time* TikTok, kayak... Ini maksudnya aku nge-*post* konten juga atau gimana?

Peneliti

Iya, nge-*post* konten gitu, boleh diceritain.

Informan 3

Kalau misalnya nge-*post* konten, kayak ini sih opsional. Kalau misalnya lagi pengen atau nggak, lagi oh bisa nih dikontenin gitu, tapi kalau misalnya untuk pengguna TikTok secara nonton ya, kayak nge-*scroll*-nge-*scroll*, itu kayak rermasuknya sering sih. Kayak *screen time*-nya. Coba ya, aku boleh lihat ya?

Peneliti

Iya, boleh.

Informan 3

Kalau *screen time* aku di TikTok itu *daily average*-nya itu ada 2 jam 8 menit.

Peneliti

Oh, lumayan lah ya dalam sehari yang dimainin. Oke, terus kalau gitu konten TikTok apa sih yang biasanya muncul di FYP Kakak gitu? Atau hal-hal TikTok apa sih yang sering Kakak cari?

Informan 3

Kalau misalnya di konten TikTok itu karena aku kayak suka ngeliatin, misalnya ini ada barang-barang baru apa nih, atau nggak kayak misalnya ada *brand* baru apa lagi nih. Jadi, biasa yang lewat di FYP aku kan biasa itu gara-gara ini ya algoritma, karena aku sering nge-*like* atau berinteraksi sama konten yang lewat ya. Jadi, biasa itu kayak kontennya Alegeor, Ray, gitu-gitu, atau nggak, Jejouw gitu-gitu sih. Terus beberapa mungkin ada meme-meme juga.

Peneliti

Oh, berarti kalau boleh aku simpulkan di sini Kakak memang *interest*-nya ada ke bidang *fashion* terus tadi nyebut-nyebut nama KOL *influencer* TikTok juga ya?

Informan 3

Gak *interest* mendalam, tapi iya berdasarkan *influencer* aja sih.

Peneliti

Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya nih tentang komponen *fashion* karena Kakak tadi sebut banyak ya tentang *fashion*. Nah, Kakak sendiri nih mendeskripsikan kebiasaan dalam menggunakan TikTok buat melihat atau ngikutin konten *fashion* itu gimana sih?

Informan 3

Misalnya gini sih, kayak misalnya tuh, aku kayak pengen nge-*compare* nih, aku pengen beli sesuatu nih. Nah, aku tuh biasanya kayak ke-*influence* sama *influencer fashion* yang aku liat di TikTok. Misalnya kayak, eh pengen beli sepatu baru nih. Terus kayak tiba-tiba dia lagi beli atau misalnya dia di-KOL-in sama suatu *brand* gitu. Jadi aku tahu nih, oh ada produk baru nih di *brand* ini gitu. Dan itu misalnya aku kan pengen sepatu nih. Nah, kebetulan ini *brand* sepatu nih gitu. Jadi aku kayak jadi tahu nih terhadap *brand* atau merek-merek yang mengeluarkan produk baru gitu.

Peneliti

Oh, berarti bisa dibilang di sini habit menggunakan TikTok dan karena *fashion*-nya itu berdasarkan *influence* KOL-KOL gitu lah ya, Kak?

Informan 3

Beberapa iya.

Peneliti

Beberapa, oke. Nah, kalau gitu, Kakak punya minat khusus ga sih dalam bidang *fashion* yang kayak dalam banget gitu ya? Kalau ada, boleh diceritain?

Informan 3

Kalau dalam banget sih, ga ada ya jujur kayak ya udah, kayak sekedar pengen nih lucu nih, keren, bagus, gitu-gitu aja sih. Kalau misalnya minat khusus, untuk saat ini belum ada karena jujur kayak *basic* sih paling.

Peneliti

Nah, kalau gitu, boleh diceritain juga ga, Kak pengalaman dalam mengeksplorasi dunia *fashion* tuh bermula dari mana gitu, bisa sampai sekarang ini?

Informan 3

Paling kayak misalnya nih, kan aku punya kakak juga ya. Jadi biasanya tuh sering kayak ngobrol bareng dia gitu. Dia kayak nyaranin ke aku, kayak, eh ini ada yang baru nih, Ki, atau engga, kayak ini juga bagus, Ki, aku pengen ini. Terus aku kayak jadi tau, oh ada yang namanya *brand* ini, oh ada yang namanya produk ini, gitu. Jadi kayak biasanya kayak dari *peer group* juga gitu sih. Sama paling dari TikTok juga, gitu.

Peneliti

Oke, lanjut lagi nih, gimana sih sebenarnya TikTok bisa mengaruhi Kakak buat mencari inspirasi *fashion* atau interaksi sama merek? Maksud aku disini interaksi sama merek, misalnya nih, Kakak ada *interest* ke *brand* namanya Hotel, gitu-gitu kan.

Informan 3

Oh iya, Hotel tau sih.

Peneliti

Nah itu kakak jadi kayak keikutan untuk nge-*follow*, komen, *like*, *save*, segala macem, boleh diceritain ga gimana pengaruhnya?

Informan 3

Jadi kebetulan kan, jadi di TikTok itu kan aku nge-*follow* kayak ada yang namanya Orbis atau Sonderlab gitu kan. Nah, jadi mereka itu kalau misalnya ada *new arrival*, nah biasanya mereka itu buat konten gitu, atau engga kayak ini, apa namanya, kayak pegawai-pegawainya itu kayak buat konten yang apa yang kita pake hari ini, gitu-gitu kan. Terus aku kayak jadi tau, eh ini produk baru apa ya, kira-kira yang dia pake sama karyawannya, gitu. Terus kayak misalnya si Orbis ini juga, kadang aku juga suka kayak nge-*search* di Orbis-nya, di Orbis Store atau engga, di Sonderlab kayak ada *brand* baru apa lagi, eh bukan lebih ke *brand* baru sih, lebih ke produk baru apa lagi dari *brand* ini, gitu sih.

Peneliti

Oh, berarti bisa dibilang aktif buat ngulik, oh apa, yang baru ya, yang baru *brand* ini gitu ya, oke. Nah, dalam pandangan Kakak ini, gimana sih TikTok bisa membentuk persepsi tentang tren atau gaya? Misalnya kan sekarang lagi rame banget jam-jam *vintage* segala macem atau kayak kacamata Miu Miu gitu kan. Boleh gak diceritain persepsi tentang tren-tren *fashion* yang terbentuk di benak Kakak sekarang itu gimana?

Informan 3

Jadi menurut aku, kali ini menurut aku ya, jadi sebenarnya kalau bisa sampai membentuk persepsi gitu itu tergantung *taste* gitu kan, misalnya kayak beberapa *influencer* ada yang kayak emang menurut aku, ih keren nih, terus aku kayak pengen jadi dia gitu. Nah, biasanya itu yang ngebentuk kayak persepsi tentang tren atau gaya *fashion*, jadi menurut aku kayak tergantung *taste* setiap orang. Misalnya itu dari *influencer-influencer* tadi, gitu.

Peneliti

Oke, karena tadi Kakak sempat *mention* tentang *taste*, Kakak sendiri ini punya *taste* dalam *fashion* gitu engga sih? Jadi kayak *preference style*-nya apa gitu?

Informan 3

Jujur kalau *preference style* aku belum kayak paham gitu ya sama apa yang aku pengen. Tapi kayak kalau misalnya untuk saat ini aku paling kayak suka yang kayak misalnya, apa ya, sebutannya aku juga kurang tau sih. Tapi yang kayak misalnya pake, yaudah baju-baju lokal gitu, atau engga, kayak Carhartt, terus kayak Divastage, Wooden Sun gitu-gitu. Pokoknya yang kayak antara lokal sama yang kayak *streetwear* gitulah.

Peneliti

Hmm, paham-paham, berarti Kakak memang familiar juga ya sama nama-nama *brand* lokal maupun internasional seperti *fashion*, ya. Oke, oke, oke, nah lanjut lagi nih Kak, kaitannya sama *fashion*, mau nanya dong sebelumnya pernah tau gak konten TikTok namanya Tenue de Attire gitu?

Informan 3

Pernah, pernah.

Peneliti

Nah, boleh diceritain gak bagaimana pertama kali Kakak ngetahuin si akun TikTok Tenue de Attire itu sendiri?

Informan 3

Jadi kan aku lagi nge-*scroll* TikTok ya, terus tiba-tiba ada suatu konten dari si Tenue de Attire ini itu lewat di FYP aku. Terus kebetulan mungkin itu video yang lagi viral ya, yang dibuat sama si mas-mas Tenue de Attire gitu kan, ada kan yang dia selalu pokoknya jadi *top tier* si konten di Tenue de Attire gitu kan. Terus dia tuh biasanya buat konten-konten yang kayak nge-parodiin gitu-gitu sih, itu sih yang aku tau, dan emang sering lewat di FYP aku.

Peneliti

Oh, karena lewat FYP tadi ya? Nah, menurut Kakak lebih lanjut lagi, bagaimana sih karakter dari akun TikToksnya, konten-kontennya tuh kayak gimana sih menurut Kakak?

Informan 3

Lucu-lucu sih jujur, kayak misalnya dia nge-parodiin orang-orang yang lagi viral di sosial media gitu. Terus nanti dibuatin sama dia konten-kontennya. Terus beberapa aku liat komen-komennya juga pada kayak ngasih saran “Kak coba kontenin ini.” Kan biasanya konten dia yang tipe-tipe yang kayak, sorry ya tipe aku yang kayak gini, sorry ya tipe aku yang kayak gini gitu-gitu kan. Nah, beberapa komennya kayak ngenyaranin ke dia untuk buat konten, “Kak coba buat ini, buat ini” gitu-gitu sih.

Peneliti

Iya sih, berarti Kakak lebih nangeknya itu sebagai lucu sih ya konten-kontennya.

Informan 3

Iya, lucu benar.

Peneliti

Oke, seberapa sering sih memang si konten “sorry ya” itu Kakak tonton gitu?

Informan 3

Jujur kalau misalnya sampai *nge-search* gitu jarang ya, tapi kalau sering tuh nggak terlalu sering tapi juga nggak jarang gitu. Karena beberapa konten yang dia buat itu kadang lewat di FYP aku sih.

Peneliti

Oh, sehari sekali ada gitu masuk FYP-nya?

Informan 3

Oh, sehari sekali nggak ada, tapi mungkin kalau seminggu sekali ada kali ya.

Peneliti

Seminggu sekali ada lah ya. Oke, nah kalau gitu boleh diceritain nggak hal apa sih yang paling diingat dari konten-konten Tenue de Attire, entah alurnya kah, entah mas-masnya kah, atau apa gitu?

Informan 3

Oh, kalau dari Tenue de Attire sih yang aku paling ingat mas-masnya ya sama alurnya. Misalnya kayak yang tadi aku bilang kayak misalnya, “mas coba tipe orang yang kayak gini,” terus nanti dia tuh biasanya awalnya kayak gaya-gaya dulu. Terus kayak dia kayak pura-pura kayak baca komen, baru dia langsung hilang dari ini kan, hilang dari video atau kamera. Terus muncul lagi dengan gaya orang yang *di-request-in followersnya* tadi gitu, terus kayak jadi lucu aja gitu nontonnya.

Peneliti

Oh, berarti memang alurnya, ekspresinya gitu pas deketin kamera ya? Oke, oke, nah kalau gitu tau nggak jenis konten apa aja yang, “eh sorry-sorry,” jenis konten apa aja sih yang biasanya ditonton dari Tenue de Attire sendiri ini? Kan ada banyak ini sebenarnya, apakah yang “sorry ya,” apakah ada jenis konten Tenue yang lainnya yang pernah *di-notice* gitu?

Informan 3

Jujur cuma “sorry ya” aja ya, karena memang beberapa konten dia itu doang kan. Jarang gitu kalau misalnya lewat FYP yang lain, karena memang yang buat viral itu konten “sorry ya” gitu.

Peneliti

Iya sih, benar-benar, bahkan sebenarnya dia itu punya banyak jenis konten lain, tapi kayaknya itu yang rame sih.

Informan 3

Iya, itu yang rame itu sih aku juga pahamnya.

Peneliti

Oke, oke, nah kalau dari Kakak sendiri pernah nggak punya niat buat ngebeli atau pernah nggak sih bahkan ngebeli pakaian dari Tenue de Attire itu sendiri?

Informan 3

Pernah sih, kemarin pas awal-awal kuliah *offline* terus kepikiran buat beli barang dari Tenue de Attire, karena kan jujur kemeja-kemejanya bagus gitu kan. Apa namanya, kayak *pattern*-nya, terus kayak *cutting*-annya gitu-gitu bagus sih jujur, dan pernah beli sekali gitu.

Peneliti

Oh, yang dibeli waktu itu apakah kalau boleh tahu?

Informan 3

Kemeja, kemeja gitu sih, kemeja lengan pendek.

Peneliti

Oke, waktu itu memang belinya dari *e-commerce* kah, TikTok shop atau kayak gimana boleh diceritain?

Informan 3

Dari websitenya Tenue de Attire.

Peneliti

Dari website langsung ya?

Informan 3

Iya, dari website langsung.

Peneliti

Oke, berarti tertarik belinya tadi karena kemeja lengan pendeknya bagus gitu, *pattern*-nya ya?

Informan 3

Iya, memang karena *pattern* sih.

Peneliti

Nah, kalau dari Kakak sendiri nih, karena tadi kan familiar sama kontennya itu dari TikTok, kayak gini ada nggak sih *nge-follow* akun media sosialnya Tenue de Attire, baik di TikTok ataupun dari media sosial lain gitu?

Informan 3

Jujur kalau *nge-follow* gitu nggak ada ya, kayak Instagram atau di TikTok nggak ada, tapi kalau misalnya kepikiran, misalnya kayak tadi aku kayak pengen beli dari Tenue de Attire karena dia lewat di FYP TikTok, terus kayak aku lihat si mas-masnya pakai kemejanya bagus nih, nah aku coba nyari di website-nya, ternyata ada gitu. Jadi aku kayak nggak *nge-follow* eh liat-liat websitenya aja gitu, nggak sampai *nge-follow* sosial media lainnya sih.

Peneliti

Kalau boleh tahu nih kak, apa yang membuat kakak gitu, ini kan tadi ngerasa lucu gitu ya, parodi-parodinya lucu lah, apa yang belum kepikiran untuk *nge-follow* itu karena apa kalau boleh tahu?

Informan 3

Karena kayak nggak tertarik aja sih sama ini kayak konten-konten, eh bukan nggak tertarik sama kontennya, tapi lebih kayak nggak mau gitu aja sih.

Peneliti

Nggak mau aja lah ya, nggak *preference*, oke paham. Oke kita lanjut ke segmen terakhir nih terkait tentang pemaknaan kakak ya ke konten edisi “sorry ya” tipe aku tadi yang kita bahas. Nah, menurut kakak sendiri, eh sorry, apakah kakak memahami konten-konten dari Tenue de Attire gitu? Boleh diceritakan nggak pemahamannya?

Informan 3

Kalau dari pemahaman aku tentang konten-konten si Tenue de Attire ini, jadi dia tuh kayak sebenarnya tuh dia *soft-selling* gitu kan dia sekalian ngejualin baju-baju yang dia punya karena jujur di konten “sorry ya” itu beberapa kali aku kan kayak pernah ngelihat kontennya tuh. Nah si baju-baju atau kemeja yang dia pakai itu, itu ada dijual di website-nya juga atau di *e-commerce* lain gitu. Nah jadi menurut aku di konten-konten “sorry ya” itu dia tuh sekalian kayak ngejualin bajunya, sekalian juga nge-parodiin orang lain, sekalian *soft-selling* gitu lah ibaratnya. Soalnya aku mungkin aku udah tau Tenue kayaknya dari 2020 jaman covid kan, terus liat TikTiknya. Jadi aku ngeh aja mereka *soft selling* ya.

Peneliti

Hmm jadi semua memang kayak strategi gitu ya kesannya?

Informan 3

Iya emang strategi, karena kan jujur itu social media dari Tenue de Attire kan yang digunain sama dia, jadi kayak nggak mungkin aja gitu kalau misalnya dia cuma nge-parodiin orang tanpa ada maksud tujuan tertentu gitu.

Peneliti

Oke, aku mau *make sure* lagi nih, tadi kan Kakak sempat bilang ada website-websitenya gitu kan?

Informan 3

Iya.

Peneliti

Nah ini Kakak memang udah nge-*recognize* si Tenue de Attire ini sebelum kontennya atau sebelum kontennya viral atau gimana ya?

Informan 3

Iya sebelum kontennya viral aku kayak pernah ngeliat dia, misalnya aku kayak suka nge-search kayak *brand-brand* gitu kan. Nah biasanya kan kalau misalnya kita nge-search *brand-brand* lain di Instagram itu ada *suggestion* gitu kan. Nah aku kayak ngeliat *brand* dia Tenue de Attire gitu.

Peneliti

Oh paham, berarti pas ada konten parodi ini terus yang *upload* tulisan namanya Tenue de Attire baru kayak “oh ini mah Tenue de Attire baru berkembang di TikTok” gitu ya?

Informan 3

Iya bener-bener.

Peneliti

Oh *I see*, oke kita lanjut lagi nih. Siapa sih karakter atau tokoh yang biasanya diceritain dalam konten yang kakak inget gitu, kayak top 3-nya lah ibaratnya yang diinget banget?

Informan 3

Kayak kemarin ini kan ada yang *upload* parodiin si Lolly dan Fadel gitu kan.

Peneliti

Oke Lolly Fadel.

Informan 3

Iya Lolly Fadel, terus kayak kemarin juga liat di FYPku kayak ada yang kayak kak sorry buat konten sorry-nya tipe aku Fadel gitu, itu sih. Sama ini, sama kayak Saiih Halilintar kan juga pernah yang ngelepas burung gitu kan. Nah itu juga kalau nggak salah pernah diapain sama dia, kayak di-parodiin sama dia gitu.

Peneliti

Oh oke berarti kayaknya juga cukup *follow up* ya sama tren-tren TikTok karena kan Fadel Lolly yang ramai di TikTok.

Informan 3

Karena *chronically online* sih jujur.

Peneliti

Oh *chronically online*, sangat anak Ilkom lah ya ibaratnya.

Informan 3

Iya bener.

Peneliti

Paham, nah kan kontennya lucu-lucu nih tadi Kakak sempat *mention* baca komennya lah segala macem. Berarti Kakak sering nggak sih baca kolom komen gitu di setiap kontennya?

Informan 3

Iya sering, seru bacanya karena jujur di TikTok itu yang paling lucu itu komennya sih misalnya kontennya lucu nih. Nah komennya tuh dua kali lebih lucu dari kontennya jujur.

Peneliti

Iya lagi bener, nah kalau gitu gimana tanggapan Kakak tentang komentar-komentarnya kan bervariasi nih gitu gimana sih tanggapannya?

Informan 3

Iya itu lucu, jadi mas-mas si Tenue de Attire udah gak perlu enggak perlu kayak mikirin konten apa ya besok. Karena *followers-followersnya* udah mikirin konten lah ngasih saran buat dia untuk hari esok gitu kayak lucu aja gitu.

Peneliti

Iya karena memang semua isi komennya *request-request* sana sini ya.

Informan 3

Iya *request-requestan* gitu.

Peneliti

Oh Kakak pernah enggak sih di komenannya ada yang kayak nanya bajunya atau justru orang malah fokusnya cuma ke konten-konten lucunya gitu?

Informan 3

Justru kalau misalnya ngeliat di komennya malah seringnya ini sih kayak fokusnya ke kontennya sih, bukan ke baju yang dia pakai.

Peneliti

Oke oke menarik-menarik. Nah kalau gitu Kakak pernah enggak enggak sih ikut komentar, *like*, *nge-share*, *nge-save* konten?

Informan 3

Kalau *nge-like-share* pernah tapi untuk komen enggak, enggak pernah.

Peneliti

Nge-like-share gitu karena lucu sama *relate* atau karena apakah?

Informan 3

Karena lucu aja sih.

Peneliti

Oke karena lucu ya. Nah kalau gitu menurut Kakak konten parodi ini yang tadi dibilang itu lebih bersifat tuh humor, sarkas atau gimana sih Kak boleh dijelaskan enggak?

Informan 3

Kalau misalnya dari konten parodinya jujur kayaknya lebih ke humor sekalian sarkas ya sekalian itu juga sekalian ngejualin barang-barang yang dia pakai gitu.

Peneliti

Oke oke oke, Sarkasnya itu karena nyindir satu tokoh tadi ya berarti atau gimana?

Informan 3

Iya karena nyindir satu tokoh tadi karena satu tokoh tadi itu viral gitu kan. Jadi dibuatin sama dia terus dia itu bukan sekedar kayak bukan sekedar kayak pakai baju aja tapi dia juga ngeperagain si tokoh ini kan. Misalnya Fadel joget-joget terus dia kayak ikut joget-joget. Terus Saiih kayak yang lari ngelepas burung terus dia juga ikutan lari gitu-gitu.

Peneliti

Oh sarkas lah ya agak sedikit nyindir ya.

Informan 3

Iya, tapi ga separah itu sih konsep nyindirnya. Aku liat pada banyakan yang terhibur aja.

Peneliti

Oke nah dalam pandangan Kakak konten parodi mereka ini tergolong sebagai akun jualan nggak sih?

Informan 3

Jujur mungkin untuk beberapa orang anggapnya akun jualan. Tapi untuk beberapa orang kayak sekedar oh ini konten doang gitu sih kayaknya.

Peneliti

Nah menurut Kakak pribadi gitu nah ini akun jualan apa nggak?

Informan 3

Akun jualan sih iya, di bionya ada ditulis juga jadi kaya klarifikasi ini akun jualan karena orang pada gak *notice*.

Peneliti

Akun jualan ya?

Informan 3

Iya.

Peneliti

Walaupun kontennya parodi lucu-lucu gitu tetap akun jualan?

Informan 3

Iya benar, iya tetap akun jualan.

Peneliti

Oke, tadi kan Kakak sempat *mention* ngebeli bajunya bahkan juga ngeliat websitenya segala macam ya?

Informan 3

Iya.

Peneliti

Apa aja sih produk Tenue de Attire yang Kakak tau gitu?

Informan 3

Kayak misalnya dia ngejualin kayak misalnya nih baju terus kemeja-kemejanya. Dan biasanya dari Tenue de Attire ini kayak mungkin kayak apa ya, *peak moment* penjualannya tuh kayaknya ini sih lebih ke kemeja-kemejanya sih.

Peneliti

Kemeja-kemejanya ya?

Informan 3

Iya kemeja-kemejanya.

Peneliti

Ada nggak Kak, kemeja yang paling kayaknya signifikan banget nih, asik banget nih kemeja kayaknya pengen dibeli gitu?

Informan 3

Oh ada.

Peneliti

Ada ya?

Informan 3

Ada karena *pattern*-nya tadi.

Peneliti

Oh karena *pattern* tadi deh ya, oke. Kalo gitu nih Kak, aku mau nanya juga pandangan Kakak, sebenarnya konten jualan yang ideal tuh kayak gimana sih?

Informan 3

Konten yang ideal jujur kayak gitu sih, kayak misalnya jadi dia interaksi sama *followers-followersnya*. Terus kayak dia tuh sekalian *soft-selling* gitu sih, jadi kayak orang bingung nih kayak dia jualan atau nggak. Jadi kayak nggak bias gitu sih jadinya.

Peneliti

Oke, berarti Kakak lebih punya tendensi suka sama konten yang *soft-selling* gitu ya?

Informan 3

Iya *soft-selling*, karena kalo misalnya *endorsement* gitu-gitu kan oh ini paling dia bias gitu karena di bayar sama perusahaannya kan. Nah tapi kalo misalnya *soft-selling* kita kan jadi bingung nih dia dibayar atau nggak. Terus kita nganggepnya dia tuh kayak, oh dia nih emang suka sama produknya nih gitu.

Peneliti

Oh gitu, oke paham. Nah mungkin ini pertanyaan terakhir gitu ya. Menurut Kakak unsur apa sih yang dibutuhkan dari konten jualan gitu? Sekaligus saran kali ya yang buat pemasar, karena kan sekarang banyak banget yang *soft-selling* kayak mbak-mbak Optica Lunet juga *soft-selling* gitu ya.

Informan 3

Iya bener.

Peneliti

Nah boleh dijelaskan Kak saran unsur konten jualan dari pandangannya? Kayak entah *caption*nya kah, entah nunjukin *brand*nya kah, entah apa gitu boleh diceritain.

Informan 3

Jujur kan kalo misalnya diliat-liat dari social media sekarang algoritmanya itu rada aneh gitu kan. Kayak TikTok jujur rada berantakan juga algoritmanya, kita juga nggak tau orang itu bisa viral itu gimana. Karena beberapa diliat dari berbagai *content creator* yang di luar sana, ada yang misalnya nih dia kayak udah *all out* nih buat konten, tapi ternyata nggak viral. Terus ada yang kayak dia cuma biasa-biasa aja viral. Jadi menurut aku, terus setelah aku kayak perhatiin, itu biasanya dari lagu sih. Jadi kayak beberapa social media sekarang itu yang ngebuat kayak ini bisa suatu konten bisa viral itu menurut aku itu dari lagu gitu sih.

Peneliti

Oh karena lagu lagi viral apa orang pake juga dipikirkan viral gitu ya?

Informan 3

Karena jujur lagu-lagu yang lagi viral sekarang kayak yang jedag-jedug atau yang gimana-gimana gitu. Karena justru konten-konten yang kayak gitu yang malah ngebuat suatu video itu viral. Biasanya kan dari misalnya kita milih lagu dari social media TikTok nih, nah kan dia ada yang kayak tren, viral gitu-gitu kan. Nah menurut aku kalau misalnya kita pake lagu yang lagi trend atau lagi viral, nah itu dia *chance* buat viral juga di social media itu kayak menurut aku ada lumayan lah 50% gitu lah daripada kita kayak gak pake lagu yang viral gitu.

Peneliti

Oke, ini kan tadi kayaknya ngebahas tentang lagu, berarti yang terpenting dari konten viral dan konten jualan itu tadi lagu atau ada unsur-unsur lain gitu yang kayaknya bisa saranin?

Informan 3

Yang pertama mungkin lagu ya, yang kedua sama ini sih kayak lama atau enggakya si video yang dibuat. Karena kayak aku pernah ngeliat suatu video yang dibilang, jadi TikTok ini tuh algoritmanya itu namanya *retention time*. Jadi misalnya kita buat video 5 detik atau 10 detik, nah orang yang nonton itu 2 kali atau 3 kali atau berinteraksi sama video itu, itu nge-*boost* video kita buat kayak dikirim ke *following-following* dia gitu loh. Jadi kayak ngebuat *viewer* TikTok jadi naik, jadi menurut aku lagu sama beberapa detik video itu gitu sih.

Peneliti

Oke, itulah ya saran buat si konten-konten jualan tadi. Makasih sekali lagi Kak udah mau diwawancarai.

Transkrip Wawancara Informan 4

Tanggal Wawancara : 17 Agustus 2024
Tempat : Online
Usia : 23 tahun
Pekerjaan : Pemegang/Intern

Peneliti

Selamat siang, dengan Mas informan 4 ya.

Informan 4

Iya, siang.

Peneliti

Terima kasih sebelumnya, karena pada siang hari ini udah boleh diberikan kesempatan waktu gitu buat jadi salah satu informasi skripsi saya gitu ya. Sebelumnya di sini skripsi saya itu tentang pemahaman *audience* gitu ya, tentang konten *soft-selling* parodinya si Tenue de Attite. Nah sebelum kita mulai ke *interview*, boleh nggak pengenalan nama lengkap, nama singkat, usia, dan pekerjaan saat ini?

Informan 4

Oke, oke, *thank you* ya, udah dijadiin informan. Sebelumnya kenalin, nama aku informan 4, bisa dipanggil informan 4 aja. Terus usia saat ini 23, dan saat ini aktivitasnya lagi magang aja di salah satu perusahaan lah, di daerah Sudirman.

Peneliti

Oke, magang di sebuah daerah Sudirman ya. Kalau mas ini kan berarti udah magang gitu, udah bekerja, boleh diceritain nggak sih kegiatan atau aktivitas yang Mas sukai?

Informan 4

Oke, aktivitas itu mungkin yang pertama ini ya, apa, musik kali ya. Karena emang dari dulu nggak pernah pisah dari musik jadi emang selalu ngulik dan selalu dengerin musik dan kadang-kadang main musik. Terus yang kedua mungkin makan ya, makan, kulineran, dan ketiga *travelling*, mungkin ya, kalau misalnya ada kesempatan. Terus yang keempat, apa ya, main medsos.

Peneliti

Memang ya hobi-hobinya sangat nyeni juga sih bisa saya bilang dan ada medsos-medsos tadi tuh buat referensi nyari kuliner atau musik juga ya Mas?

Informan 4

Iya lagi, dan sebenarnya buat apa aja sih, buat musik, buat kulineran, *travelling*. Mungkin juga buat nyari referensi OOTD atau nyari apa kayak *first day in the office* ngapain baiknya, semuanya lah.

Peneliti

Oh iya cukup *relate* sih, soalnya baru masuk kerja jadi nyari inspirasi *outfit* juga ya?

Informan 4

Iya, jujur sempat sih.

Peneliti

Nah berarti kalau soal medsos nih, Mas sendiri ini pengguna aktif media sosial kayak TikTok gitu nggak sih?

Informan 4

Pengguna sih, pengguna aktif sih.

Peneliti

Boleh dijelaskan nggak mas keaktifannya pake TikTok?

Informan 4

Kalau komposisinya sih kebanyakan memang di Instagram ya, seringnya. Cuma kalau TikTok memang *occasionally* juga lihat konten-konten di TikTok juga sih. Apalagi konten-konten yang FYP gitu.

Peneliti

Berarti dalam sehari sekali pasti ada buka aplikasi TikTok gitu ya buat lihat konten?

Informan 4

Iya, iya bener.

Peneliti

Nah kalau jenis konten yang biasanya muncul FYP nih atau yang biasanya Mas cari itu apa sih?

Informan 4

Oke, sebenarnya kalau nyari konten di TikTok itu macam-macam banget sih sebenarnya. Mulai, yang pertama mungkin dari kulineran ya. Terus juga *places to travel*. Dan juga kadang-kadang mencoba untuk nyari konten-konten pekerjaan juga gitu sekarang sih. Tapi kebanyakan hiburan sih konten hiburan.

Peneliti

Hiburan *entertainment* lucu-lucu gitu ya Mas apa gimana?

Informan 4

Iya, kadang isinya munculnya video kucing lah, video anjing.

Peneliti

Oke, oke. Berarti algoritmanya juga menyesuaikan sama *interestnya* tadi ya. Makanya munculnya kuliner atau apa segala macamnya gitu.

Informan 4

Iya, iya lagi.

Peneliti

Oke, paham. Nah kita masuk nih mas ke segmen pertanyaan pertama gitu ya. Saya pengen cari tahu nih bagaimana sih *fashion consumption*-nya Mas itu sendiri gitu. Nah pertanyaan pertamanya tuh gimana sih Mas ngedeskripsiin kebiasaan dalam pemakaian TikTok untuk melihat atau mengikuti konten *fashion*?

Informan 4

Saat ini oke, kalau penggunaan TikTok itu jujur aja nggak sesering gitu ya sejujurnya karena memang aku lebih sering ngelihat di IG ya. Karena IG kan lebih enak ngelihatnya gitu, lebih terbiasa aja main IG. Jadi TikTok itu *occasionally* aja gitu. Mungkin kalau misalnya seliwaran konten-konten mungkin tentang *fashion* cowok gitu. Itu kadang-kadang nge-*tap* kontennya sih setelahnya. Wih apa nih *brand menswear* apa nih gitu kan kalau misalnya memang bagus gitu. Terus kalau untuk ngikutin selera *fashion* itu jarang sih ya kalau selera gitu ya. Mungkin lebih ke misalnya kalau ada *brand menswear* yang wih produknya bagus nih gitu. Mungkin aku baru *interest* di situ aja.

Peneliti

Tergantung sama *brand*nya berarti ya bisa saya bilang.

Informan 4

Iya tergantung *brand* dan produknya.

Peneliti

Oke oke paham. Nah berarti dari cerita Mas ini, punya minat khusus dalam *fashion* nggak sih yang bisa dideskripsiin gitu? Entah *sense of stylenya* gitu, atau justru gimana?

Informan 4

Kalau minat khusus sebenarnya nggak ada ya. Yang penting, karena aku suka sesuatu yang *simple* dan, *simple* cuman enak diliat gitu jadi yaudah *interest* aku di *fashion* adalah gimana caranya perpaduan pakaiannya tuh nggak yang neko-neko. Nggak macem-macem. Cuman tetap bisa keren gitu tapi *simple*.

Peneliti

Oke lebih mengutamakan *casual*, tapi keren dan nyaman ya bisa saya simpulkan ya?

Informan 4

Iya sih.

Peneliti

Oke berarti kalau soal eksplorasi dunia *fashion* Mas sendiri mendeskripsikan diri, apa ya bahasanya, nggak terlalu yang *following the trend* kah apa gimana gitu?

Informan 4

Kalau *following the trend* nggak juga sih. Yang penting pakaian yang aku, yang aku gunakan itu nyaman dan terlihat oke aja gitu. Walaupun, mungkin cuman sekedar kemeja polos doang gitu.

Peneliti

Oh sorry mas tadi keresek-keresek internet saya. Berarti tadi kedengeran terakhirnya sih kemeja polos sebelumnya apa ya mas kalau boleh tahu?

Informan 4

Oke. Sebenarnya kalau ngomongin soal eksplorasi *fashion* aku lebih ke yaudah gimana caranya aku bisa nyari *style* yang *simple* nih. Nggak yang gimana-gimana gitu secara corak atau secara *style*, cuman tetep bisa keren gitu. Dan aku jujur aja nggak yang terlalu ngulik banget ya soal *fashion* gitu. Kadang-kadang memang ribet ya. Aku juga bukan tipikal orang yang FOMO-an gitu harus ikutin *fashion trend* ini *fashion trend* itu. Nggak sih.

Peneliti

Sesuai preferensilah ya *fashion*nya gitu. Nggak harus ngikut sana-sini. Bisa dimengerti.

Informan 4

Nggak sih.

Peneliti

Nah karena tadi Mas juga sempet *mention* gitu ya sekali-sekali ada ngeliat OOTD *fashion* ke kantor hari pertama, sebenarnya gimana sih TikTok ini bisa mengaruhi Mas dalam mencari inspirasi *fashion* atau berinteraksi sama merek? Mungkin kalau saya boleh elaborasiin dikit ya, berinteraksi sama merek itu mungkin kalau ada Mas *nge-follow brand fashion* di TikTok ataupun media sosial lain, atau masuk keranjang kuning segala macam. Nah itu gimana TikTok bisa mengaruhi Mas gitu?

Informan 4

Hal pertama yang bikin aku *like* gitu mungkin adalah dari segi produk ya. Dalam artian ini produk itu sesuai sama selera, selera aku. Kalau misalnya memang selera dan memang aku suka dan mungkin aku itu butuh gitu ya, ga menutup kemungkinan aku bakal *nge-save postingannya* gitu. Karena aku beberapa kali juga gitu, kalau misalnya memang ada *brand* atau *product fashion* gitu yang menarik mata gitu ya, jadi aku *save* itu *postingannya* gitu. Dan akhirnya mungkin setelah beberapa waktu aku liat lagi *postingannya* aku *save*, terus ya mungkin kalau misalnya memang aku pengen beli aku beli gitu. Terus juga kalau misalnya nyari inspirasi *fashion* aku, aku lebih ngeliat dari jujur aja bukan dari TikTok sih dari Instagram gitu ya. Misalnya komposisi yang oke, kira-kira gimana ya yang sesuai sama selera aku.

Peneliti

Oh berarti, sesuai sama ini juga ya kebutuhannya walaupun ada inspirasi *fashion* tertentu tetep misalnya oke nge-save, tapi sesuai kebutuhannya. Apakah nanti dibeli atau enggaknya gitu ya?

Informan 4

Iya bener, aku lebih ke yaudah. Mungkin aku saat ini aduh ini ga punya, ga punya jeans nih. Ga punya jeans robek nih. Terus ada produk jeans robek yang oke gitu kan. Mungkin bakal aku *save* gitu *postingannya* kalau produknya.

Peneliti

Oke. Masuk ke pertanyaan selanjutnya nih. Kalau dalam pandangan Mas sendiri gimana sih sebenarnya TikTok ini bisa ngebentuk persepsi tentang tren atau gaya *fashion*? Kayak sekarang kan lagi rame, misalnya celana jorts gitu atau jam tangan vintage segala macam itu kan jadi sebuah tren *fashion* gitu ya. Nah menurut Mas tuh gimana kok ngebentuk persepsi Mas enggak tentang tren-tren atau gaya saat ini?

Informan 4

Hmm oke oke ini TikTok memang menurut aku apa ya, platform yang paling ampuh sih di dalam menyebarkan-menyebarkan ke-FOMO-an ya antara kalangan anak muda gitu. Karena memang mudah ya untuk meraih *awareness* dengan cepat gitu di TikTok. Jadi misalnya ada suatu konten tentang *fashion* rame gitu ya, itu secara enggak langsung bisa menurut aku ya secara enggak langsung bisa menyebabkan beberapa hal. Yang pertama orang-orang jadi ikut-ikutan gitu ya. Ikut-ikutan dalam artian ngeramein komen dan lain-lain. Kedua itu orang-orang juga bisa kepar sama info atau konten yang disebar gitu ya. Misalnya kalau tentang *fashion* itu OOTD yang unik dan yang nyeleneh itu gimana gitu kan ya yang pastinya dikemas dengan *marketing* yang menghibur gitu. Jadi dari dua itu akhirnya secara enggak langsung konten-konten di TikTok itu bisa mempengaruhi keinginan atau hasrat mereka untuk ngikutin gitu.

Peneliti

Berarti karena memang sifat aplikasinya dan *trendinessnya* jadi ngebentuk persepsi orang-orang. Ya ikut-ikutan *trend* TikTok gitu ya mas, *trend fashion* TikTok ya?

Informan 4

Apalagi kan anak muda kayak kita kayaknya paling enggak mau ketinggalan info nih.

Peneliti

Oke oke paham. Nah ini kita masuk ke komponen pertanyaan selanjutnya nih. Kaitannya juga sama *trend-trend* TikTok gitu ya. Saya mau nanya, Mas sendiri pernah enggak sih di FYP TikTok gitu ya lewat konten yang namanya dari Tenue de Attire gitu Mas?

Informan 4

Hmm, pernah lihat sih yang logonya warna biru gitu gak sih?

Peneliti

Logonya warna biru betul, tulisannya warna putih. Boleh diceritain enggak bagaimana Mas pertama kali ngetahuin akun TikTok ini lewat konten-konten mereka?

Informan 4

Oke waktu itu sempet muncul di FYP TikTok ya konten mereka tuh. Aduh lupa lagi. Kalo gak salah yang tipe mu yang kayak gini ya. Terus atau enggak, aduh aku sempet lihat dulu konten mereka yang kalo gak salah yang telat ngantor atau apa gitu yang dia dari adegan *slow motion* gitu loh.

Peneliti

Oh iya iya. Iya karena memang konten mereka itu kan yang bener sih kayak kata Mas bilang “sorry ya tipe aku kayak” si karakternya kayak ngikutin permintaan netizen gitu ya kesannya. Nah menurut Mas sendiri nih dari pandangannya, gimana sih karakteristik dari akun TikTok Tenue de Attire ini melalui konten-konten yang *dipost*?

Informan 4

Oke aku akhirnya kepencet buat ngeklik *accountnya* kan. Terus pas aku lihat, wow ini memang kayaknya mereka bener-bener berfokus bikin konten yang *entertaining* ya yang mau hiburan gitu. Jadi akhirnya gak ada nih konten-konten yang mungkin berupaya buat promosiin produk secara langsung itu. Aku melihatnya dari situ sih.

Peneliti

Oh oke. Seberapa sering sih Mas ini nonton konten Tenue de Attire gitu? Kayak frekuensi dalam seminggu atau kayak seberapa lewat FYP ini.

Informan 4

Oke mungkin, mungkin atau misalnya diitung berapa kali dalam seminggu satu sampai dua kali. Mungkin ya beberapa kali gitu seliweran gitu. Kayak tiga sampai enam kali gitu. Sebulan tiga sampai enam kali ya. Termasuk cukup sering. Aku gak inget persis seberapa sih.

Peneliti

Oke nah dari. Seberapa sering nih tadi kan Mas bilang mungkin dalam seminggu sekali ada lewat gitu ya kontennya di FYP. Boleh diceritain gak sih mas, hal apa sih yang paling diinget dari konten-konten “sorry ya tipe aku itu” Mas?

Informan 4

Kontennya yang nyeleneh kali ya. Jadi, karena aku ngelihatnya itu konten *entertainment* ya. Jadi, mereka bisa bikin konten yang *relate* ya. *Relate* sama kejadian atau mungkin tren yang sedang hangat gitu di TikTok. Jadi lucunya di situ sih. Jadi kerasa berasa *relate* lah.

Peneliti

Emang waktu itu kalau ngelewat FYP tuh misalnya lagi ngikutin tren yang mana sih “sorry ya” lagi parodiin yang mana gitu Mas?

Informan 4

Aduh. Kalo ngelihat konten apa jujur aja waktu itu lupa ya. Yang aku inget adalah mungkin ngelihat konten mereka yang “sorry ya tipe aku yang” misalnya waktu itu tentang cowok yang kayak gimana akhirnya aku ngerasa itu lucu karena *relate* aja gitu.

Peneliti

Pernah ngelihat tipe cowok yang kayak gitu dan persis sama apa yang mas lihat gitu ya di dunia nyata.

Informan 4

Iya gitu sih.

Peneliti

Paham. Kalau gitu jenis konten apa aja sih yang biasanya Mas tonton dari konten ini? Kan sebenarnya dia punya banyak variasi konten ya kalau Mas pernah lewat FYP atau kulik. Boleh dikasih tau jenis kontennya apa aja?

Informan 4

Yang selama ini muncul terus sih di aku yang “sorry ya tipe aku” ya. Itu memang memang yang paling banyak sih dari yang aku lihat. Cuman dulu tuh aku inget banget aku sempet lihat konten mereka yang, yang dibikin *slowmo* itu loh terus ada lagu Freebirds. Konten kalau misalnya konten yang OOTD kalau telat gitu terus mereka terbang *slowmo*. Cuman itu udah lama banget sih.

Peneliti

Oke oke mungkin saya belum pernah lihat konten itu tapi Mas inget. Ya keren juga sih karena kalau telat *slowmo* berantakan pakai bajunya gitu ya apa ya.

Informan 4

Iya, lucu aja sih aku ngeliat kemasan konten mereka.

Peneliti

Nah Mas kan ngerasa kontennya lucu gitu ya karena semua *templat*nya segala macem. Mas ini pernah gak sih ngebeli pakaian dari Tenue de Attire? Atau sekedar punya minat ngebeli gitu?

Informan 4

Untuk beli, kalau ngebeli sebenarnya jujur belum pernah ya. Cuman punya minat iu pernah karena kalau gak salah aku sempet minat buat Tenue de Attire karena menurut aku itu bagus sih. Kayak kemeja stripenya, oke, itu keren sih.

Peneliti

Berarti yang bagus itu diliat dari pakaiannya itu karena motif stripe dari kemejanya ya Mas ya?

Informan 4

Iya dan balik lagi ke selera aku sih. Karena kemeja mereka itu dari yang aku liat juga bagus bagus dan desainnya ada yang *simple*. Terus kayaknya juga mungkin karena aku kemakan kemasan *marketing* mereka di Instagram dan juga Tiktok, jadi aku akhirnya yaudah waktu itu sempet aku *save* sih bajunya.

Peneliti

Oke. Nah Mas ini tahu ada kemeja stripe biru, eh stripe tadi itu dari mana ya Mas? *E-commerce* nya? Konten tiktok? Atau apa?

Informan 4

Waktu itu dari, dari kayaknya operan waktu itu jauh sih. Mungkin jauh sebelum ada konten TikTok mereka yang aku itu sih akhirnya dapet operan *link* dari Instagram. Terus langsung ngeliat di *e-commerce* mereka sih. Dan akhirnya, oh sorry kalau ga salah website mereka. Mereka ada website tuh. Iya jadi aku ngeliat dari website mereka.

Peneliti

Ngeliat dari website ya, berarti Mas ini tahu Tenue de Attire ini sebelum konten ngeliatnya dari website nya dulu justru ya?

Informan 4

Iya aku udah tahu dulu gitu sebelum ada konten TikTok ini aku udah tahu lah soal Tenue de Attire. Dan memang Tenue de Attire ini juga kan beberapa kali *collab* sama artis ya, artis dan musisi gitu jadi, oh oke ga asing ini mereka.

Peneliti

Karena tadi Mas nya cerita ada *interest* sama musik mungkin nge *follow follow* Instagram artis jadi kayak, oh artis ini *collab* sama *brand* baju ini gitu ya.

Informan 4

Iya dan katalog mereka waktu *collab* ada yang keren jadi lumayan kepincut sih waktu itu.

Peneliti

Iya sih yang *collab* Reality Club keren sih.

Informan 4

Iya.

Peneliti

Oke mau nanya lagi nih Mas. Mas ini sendiri nge *follow* ga sih media sosial Tenue de Attire di TikTok atau bahkan di platform media sosial lainnya gitu?

Informan 4

*Follow*nya di IG sih.

Peneliti

Oh *follow* di IG justru ya. Nah apa yang membuat Mas bisa tertarik buat mengikuti di Instagramnya gitu?

Informan 4

Karena mungkin waktu itu aku sempet minat sama produk mereka ya, karena aku tipikal yang kalau misalnya ngeliat *brand* terus produknya bagus itu kemungkinan besar bakal aku *follow* sih kalau misalnya produknya itu sesuai sama selera aku.

Peneliti

Di Instagram berarti lebih tertata gitu ya? Kayak barang jualannya entah apa gitu menurut Mas?

Informan 4

Dan lebih terbiasa aja mungkin ya.

Peneliti

Oke oke paham. Oke selanjutnya saya mau nanya nih Mas lebih dalam lagi lebih khusus tentang pemaknaan Mas ke konten “sorry ya tipe aku” ini ya Mas ya. Mas sendiri ini memahami ga sih konten dari Tenue de Attire maksudnya apa gitu, boleh diceritakan ya pemahamannya kayak mana?

Informan 4

Oke aku ngeliat konten itu tuh sebagai upaya apa ya, upaya menghibur ya. Aku ngeliatnya konten *purpose* nya tuh sebenarnya *entertainment*, cuman mereka tuh secara halus banget ya secara bener bener *indirectly* itu juga mau *showcase* produk mereka sih. Aku ngeliatnya seperti itu gitu. Karena mungkin karena aku udah tau Tenue de Attire itu dari lama ya, jadi ngeliat konten itu aku karena udah familiar sama produk mereka gitu. Jadi melihatnya adalah kontennya *entertainment* meskipun ada sedikit banget upaya promosi buat produknya sebenarnya sih. Misalnya misalnya pas pas aktornya itu pake produk Tenue de Attire itu aku tau tuh, wah ini kemejaannya nih. Gitu sih.

Peneliti

Nah tadi kan Mas bilang tau kalo aktornya itu pake kemeja. Kan konten TikTok itu 15 detik ke atas gitu ya Mas. Masnya ini paham itu pake produk Tenue de Attire tuh dari detik pertama kontennya atau justru yang pas bagian dia nge cosplay apa parodi gitu?

Informan 4

Kan pas di konten itu kalo misalnya dia ga selalu pake produk kayak Tenue de Attire kan sebenarnya pasti mereka bakal pake produknya Tenue itu entah pas mungkin berubah, berubah adegan atau mungkin pas di adegan awal-awal gitu. Jadi aku tau sih istilahnya, oh ini produknya dia terus akhirnya yaudah aku mengikuti *flow* kontennya. Dan oke ini *entertaining* sih walaupun emang ga ada, ga ada upaya untuk promosi produk secara langsung gitu.

Peneliti

Oke kalo boleh saya pahami disini berarti memahami itu pakaian dari Tenue de Attire karena Masnya pernah cek website tadi ya sama Instagram?

Informan 4

Iya, karena udah tau sih, karena udah tau Tenue de Attire tuh fokusnya juga ke produk-produk *casual* ya. *Casual, lifestyle* gitu jadi, oh iya iya ini sekedar konten.

Peneliti

Oke oke paham. Lanjut lagi nih Mas mau nanya. Mas ada inget karakter atau tokoh yang diceritain dalam konten secara spesifik ga boleh sebutin satu atau dua gitu yang tadi Mas sempet *mention* apa sih Fritz siapa tadi saya ga ngeh namanya?

Informan 4

Oh kalo ga salah dulu sempet liat yang gini deh “aduh tipe aku cowok *cheerleader*” kalo ga salah ya. Terus apa lagi ya, “sorry tipe aku,” aduh aku lupa lagi. Aku ikutin cowok *cheerleader* sama...

Peneliti

Yang telat tadi mungkin Mas?

Informan 4

Iya yang telat tadi sih mungkin.

Peneliti

Sorry ya tipa aku cowok yang suka telat ya.

Informan 4

Iya betul.

Peneliti

Nah kan kalo Masnya main TikTok nih pasti selain liat konten mungkin ngeliat lain-lainnya dari fitur konten gitu ya. Kayak misalnya komenannya. Nah Mas sendiri ini sering ga sih ngebaca kolom komentar di kontennya mereka gitu?

Informan 4

Sering sih engga ya. Beberapa kali aja gitu an dari situ aku ngeliatnya orang-orang yaudah merasa *relate* aja gitu. Tapi bener-bener ga ada yang termakan, mungkin bahkan aku ngerasa jugaga ada yang tau ya kalo mungkin Tenue de Attire tuh sebenarnya udah pemain lama di *industry fashion* gitu. Dan akhirnya pada mungkin pada ga nyadar kalo ada produk Tenue de Attire yang dipake gitu. Aku merasanya seperti itu sih.

Peneliti

Oke oke oke. Berarti boleh dijelaskan ulang ga Mas tanggapan Mas tentang netizen yang ngekomen-ngekomen tuh gimana kan netizen kadang kalo komen nyeleneh ya atau malah *request* atau apa gitu tanggapan Mas gimana?

Informan 4

Tentang komentar mereka kalo menurut aku sendiri mereka agak *missed*, bukan *missed* ya. Agak mungkin karena karena tujuan kontennya adalah menghibur jadi jadi netizen-netizen ini yaudah komentarnya pun juga mengenai isi kontennya gitu, bukan mengenai produk yang dipake sama aktornya. Dan aku sebenarnya itu juga, hmm sejujurnya aku menyayangkan *effort* Tenue de Attire sih karena jadinya agak *missed* nih jadinya. Agak *missed* gitu, dimana sebenarnya TikTok bisa dipake buat promo produk cuman mereka upayanya buat menghibur terus gitu. Aku mikirnya itu seperti itu ya.

Peneliti

Mungkin karena udah kemakan algoritma FYP orang sukanya itu jadi ya pengennya *serving* konten itu terus kali ya Mas?

Informan 4

Iya gitu sih.

Peneliti

Nah kalo Mas sendiri pernah ga sih ngasih komentar, *nge-like*, atau *nge-share* kontennya Tenue de Attire gitu ke kerabat-kerabat gitu Mas?

Informan 4

Nge-like selalu *nge-like* sih kalo misalnya aku ngeliat konten mereka yang yang muncul di FYP gitu, alo buat komen dan *nge-share* itu engga sih karena aku juga tipikal yang jarang komen di TikTok sih.

Peneliti

Berarti faktor *nge-likenya* itu karena ngerasa lucu sama kontennya ya Mas ya?

Informan 4

Iya karena ngerasa lucu dan *relate* sih.

Peneliti

Oke *relate* dan lucu baik baik. Nah menurut Mas sendiri nih dari segala konten *templatanya* Tenue de Attire, kontennya ini tuh lebih bersifat humor, sarkas atau gimana sih pandangan Mas ke konten parodinya ini?

Informan 4

Menurut aku kontennya itu lebih ke, lebih ke humor ya karena menurut aku ga nyampe sarkas sih. Kadang-kadang aku ngeliatnya kalo nyampe sarkas tuh. Wah kesannya kayak serius banget nih, diseriusin banget nih. Ini kan juga konten juga, ga lama ya berapa belas detik doang gitu. Jadi aku ngeliatnya yaudah cuman sekedar humor aja, tujuannya bercanda gitu bukan buat menanggapi suatu hal yang serius dan perlu disarkasin.

Peneliti

Oke, berarti gerakan-gerakan dalam memarodikan apapun nih misalnya kan mereka suka nge-parodiin misalnya ya Fadel atau Saiih Halilintar, atau Mas Bre WFC segala macem itu ga sarkas lah ya cuman yaudah humor aja gitu?

Informan 4

Iya bercanda aja sebenarnya mah. Istilahnya ya, *sarcastic in a humor way* lah.

Peneliti

Oke paham-paham ya *sarcastic in a humor humor way* ya kontennya ya. Oke, kita lanjut lagi nih ke pertanyaan selanjutnya. Dalam pandangan Mas sendiri nih konten Tenue de Attire itu tergolong sebagai akun konten jualan ga sih Mas?

Informan 4

Jualan atau enggak menurut aku jualan, tapi *soft selling* banget sih, jualan tapi *soft selling*. Dalam artian alam artian memang kontennya itu tujuannya buat menghibur cuman karena mungkin posisi aku yang udah tahu tentang Tenue de Attire dan juga udah tahu, udah tahu sedikit tentang produk-produk mereka jadi aku yaudah aku menyadari kalo oh oke ini secara secara tidak langsungnya pengen meng-*showcase* produk-produk mereka gitu. Aku melihatnya seperti itu.

Peneliti

Oke paham dan Mas satu sisi ngerasa Mas paham itu sebagai upaya promosi yang amat sangat *soft selling* ya?

Informan 4

Iya sih.

Peneliti

Mas sendiri ini tahu gak, apa aja produk dari Tenue de Attire gitu yang pernah dikulik lah katanya kan tadi ngecek dari Instagram atau dari website gitu?

Informan 4

Iya kalo ga salah dulu aku sempet ngeliat *collab*nya mereka sama Kunto Aji ya. Terus juga ngeliat produk-produk mereka tuh kemeja, kemeja-kemeja langan pendek yang stripe dan lain-lain. Terus apa lagi ya, yang aku tahu *collab*nya mereka sih

Peneliti

Collab ya, Mas cukup berbeda dari responden lain. Cukup menarik berarti Mas bisa dibilang detail juga ya, tahu tentang Tenue de Attire ada per-*collab*-an ini ya.

Informan 4

Iya karena aku kan berangkat dari tadi ya, aku mau ngefollow artisnya duluan gitu dan mereka ternyata ada *collab* sama Tenue.

Peneliti

Nah kalo menurut pandangan Mas nih terkait sama konten-konten jualan gitu ya, menurut Mas gimana sih konten jualan yang ideal?

Informan 4

Oke, buat kontennya atau komposisi kontennya nih?

Peneliti

Kontennya dulu mas.

Informan 4

Secara *general* mungkin, oke kalo konten jualannya ideal tuh mungkin yang pertama menurut aku kemasannya harus, harus apa ya, menarik dulu ya dalam artian *properly made* lah. Itu menurut aku sih, karena aku suka konten yang estetik gitu terus juga semisal kontennya ga estetik gapapa. Tapi yang penting aku bisa ngeliat produk-produk yang dijual itu kalo dipake sehari-hari gimana sih. Itu sih menurut aku. Itu yang pertama dari segi mungkin pengambilan videonya ya. Yang kedua itu adalah, hmm mungkin ada apa ya dikemasnya aku sih lebih suka konten yang dikemas secara secara tidak serius ya. Dalam artian ada *twist* nya nih sedikit, mungkin entah secara *entertaint* atau humor, atau juga mungkin secara apa ya..

Peneliti

Ada *story linenya* gitu?

Informan 4

Iya jadi ga cuma sekedar jualan gitu doang. Harus ada *twist* atau ceritanya lah.

Peneliti

Oke oke iya terus. Boleh lanjut Mas.

Informan 4

Oke terus mungkin itu kalo dari segi konten ya. Terus juga kalo dari segi komposisi aku lebih suka konten yang bervariasi sih. Jadi kontennya tuh ga cuma yang itu doang. Itu kalo dari aku.

Peneliti

Ada tiga poin tadi ya Mas. Iya oke paham. Kita masuk ke pertanyaan terakhir nih Mas. Berarti kalo menurut pandangan Mas gitu ya bisa sebagai saran juga sih ini ke pemasar-pemasar sekarang yang aktif di media sosial, unsur apa sih yang dibutuhin dari konten jualan? Misalnya kayak *captionnya* entah yang *engaging* kah atau apa gitu boleh diceritakan ga POV Mas ini kayak mana?

Informan 4

Ini ngomongin soal *marketingnya* ya?

Peneliti

Boleh kalau Mas punya pendapat soal itu.

Informan 4

Oke menurut aku yang unsur yang paling penting tuh di dalam konten jualan adalah gimana caranya bikin produk itu *relate* sih. Dengan kata lain yaudah artinya kan harus ada *storytelling* atau ceritanya ya yang mungkin bisa membuat calon-calon *customer* nih wih oke ini produk kayaknya gue butuh deh dan mungkin juga yang bisa membuat mereka itu akhirnya yaudah seenggaknya menaruh minat dulu. Karena karena upaya konten *marketing*nya tuh dikemas secara baik. Terus yang kedua itu unsur yang kedua adalah dari segi produknya sendiri. Eh dari segi produknya sendiri dalam artian yaudah kontennya tuh yang bener-bener *authentic* gitu, jadi karena aku selalu *appreciate* konten yang bisa menunjukkan kualitas dari produknya ya produk suatu *brand*, jadi menurut aku testimoni atau mungkin upaya kerjasama dengan *influencer* yang *review* produknya tuh itu menurut aku juga penting sih ya unsur yang penting di dalam membuat konten jualan. Kolaborasi mungkin ya atau kerjasama sih. Terus juga mungkin yang terakhir adalah balik lagi ya komposisi sih, komposisi konten gitu. Jadi ngeliatnya kalau kontennya konten yang dibuat itu jenisnya itu-itu aja dan gak berubah gitu ya ya aku melihatnya sih bakal jenuh aja gitu netizen-netizen. Dan akhirnya ngeliatnya yaudah ini ini *brand fashion* atau *brand entertainment* jadinya kayak gak ada variasi gitu.

Peneliti

Berarti empat itu tadi ya Mas ya.

Informan 4

Iya benar.

Peneliti

Mas lebih cenderung kalau kontennya variatif ya, ada *influencer*, ada *storyline*, sama apa tadi Mas yang pertama?

Informan 4

Sama ini apa, hmm itinya membuat produknya *relate* sama *customer*.

Peneliti

Membuat produk *relate* ya betul-betul.

Informan 4

Ada *twist*, ada *twist*nya lah, ada ceritanya gitu. Ada *background*nya gitu.

Peneliti

Berarti Mas sendiri tuh lebih punya, eh ada tendensi berarti Mas ini lebih suka konten yang *soft selling* atau *hard selling* ya?

Informan 4

Soft selling sih.

Peneliti

Oh tetep *soft selling* ya.

Informan 4

Aku justru agak males kalau kontennya *hard selling*.

Peneliti

Oh gitu oke oke. Dapet dipahami. Oke mas saya akan ingat jawabannya mungkin itu saja untuk pertanyaan terkait sama skripsi saya gitu ya. Saya berterima kasih banyak kepada Mas karena udah mau jadi salah satu responden saya dan jawabannya juga sangat amat *insightful* ya berbeda dari yang lain. Semoga harapannya nanti Tenue de Attire juga bisa berkembang lah ya dengan jawaban para informan saya ini gitu. Mungkin Mas saya mau nanya kalau nanti ada *following up question* gitu apakah Mas berkenan jika saya nanya nanti tambahannya lewat *chat* ya?

Informan 4

Iya gapapa kok.

Peneliti

Baik mas terima kasih banyak. Saya sudah *interviewnya* pada hari ini. Terima kasih.

CODING INFORMAN

INFORMAN 1

Usia: 22 tahun

Profesi: Operation Performance Marketing

Fashion Consumption: Fashionista

KODE	TEMA	SUBTEMA	INFORMAN 1
I A	TikTok Media Habit	1. Preferensi Konten TikTok	Jadi jenis konten yang muncul itu seringnya, paling sering itu <i>fashion</i> , terus juga <i>beauty</i> , terus juga konten apa, <i>yellow basket</i> jualan baju-baju gitu. Terus paling rekomendasi-rekomendasi kayak misalnya <i>online shop</i> baju-baju yang oke zaman sekarang apa yang sesuai dengan <i>style</i> gue gitu. Terus juga kontennya gak cuma gitu-gitu aja sih, tapi juga kadang-kadang suka ada konten yang komedi atau <i>entertainment</i> itu juga suka muncul.
		2. Kebiasaan Mengikuti Konten Fashion	Gue biasanya yang paling gue cari itu dari FYP gue karena kebetulan FYP yang muncul untuk konten-konten itu sangat gue banget. Cocok sama gue. Tapi kalo misalnya gue merasa kurang gue biasanya langsung cari aja kayak inspirasi <i>fashion</i> terus kayak kemeja kekinian atau kayak kemeja <i>old money</i> atau kemeja <i>trendy</i> karena gue suka banget kemeja kan. Paling kayak <i>casual</i> terus kayak <i>clean minimalistic</i> dan gue juga suka kemeja.
I B	Fashion Consumption	1. Karakteristik Minat Fashion	Paling kayak <i>casual</i> terus kayak <i>clean minimalistic</i> dan gue juga suka kemeja. Terus juga kalo misalnya lo tanya luar negeri atau Indonesia, <i>it's a mixture between both</i> sih. Iya yang santai-santai gitu aja sih karena gue memang kebetulan suka kemeja yang santai.
		2. Personal Experience	Jadi kalo misalnya <i>if I found a video content</i> yang dari <i>brand fashion</i> gitu ya dan yang gue suka, yang gue tertarik gue biasanya bakal <i>like</i> , bakal gue <i>save</i> .

			Ini beneran, bakal gue <i>like</i> , bakal gue <i>save</i> biar gue bisa nanti gak susah nyari-nyari lagi. Kalo misalnya gue pengen liat lagi terus kalo misalnya gue merasa tertarik lagi gue juga biasanya itu <i>share</i> ke temen-temen gue yang <i>share the same interest as me</i> .
		3. Persepsi Tren Fashion dari TikTok	Dan menurut gue TikTok tuh sangat mempengaruhi persepsi gak cuma gue, tapi masyarakat yang menggunakan TikTok terhadap <i>fashion</i> gitu dan sekarang lagi <i>old money style</i> gitu. Itu juga <i>fix</i> gara-gara TikTok sih. Karena apa? Karena konten-konten <i>old money</i> tuh lagi sangat di <i>glamorize</i> dan sangat di <i>romanticize</i> banget di TikTok. Dan itu orang-orang tuh <i>want to became like old money fashion</i> tapi <i>with budget money</i> . Kayak gitu tapi dari mana? Dari TikTok yang berpengaruh terhadap persepsi kita terhadap <i>fashion trend</i> sih.
I C	Konsumsi Konten Tenue de Attire	1. Respon Pertama pada Konten	Jadi pertama kali gue mengetahui keberadaan akunnya si <i>brand</i> tersebut itu lewat di FYP gue beberapa kali tentang kontennya dia tuh yang <i>very comedy</i> , <i>very entertaining</i> , and <i>very relatable</i> . Jadi gitu sih gue kepo kan karena <i>likes</i> -nya si kontennya mereka tuh sangat banyak pas di FYP gue, komen juga banyak, yang <i>share</i> juga banyak, terus gue liat komen-komennya. Dan gue liat videonya juga dan emang lucu jujur.
		2. Persepsi Karakteristik Akun	Jadi karena gue udah tau Tenue de Attire itu <i>brand fashion</i> jadi pas gue liat akun mereka Tenue de Attire oh gue tau ini <i>brand fashion</i> . Cuman kalo misalnya <i>if we</i> tanya ke orang lain mereka belum tentu tau itu <i>brand fashion</i> . Kenapa? Karena konten-konten yang mereka buat itu sangat tidak berpengaruh tentang jualan. Promosinya itu kurang <i>hard selling if I would say</i> . Jadi kalo misalnya gue ngeliat nih sebagai orang yang gak tau Tenue de Attire <i>I would say that's a comedy account</i> .
		3. Intensitas Menonton	Kalo misalnya <i>if we're talking about</i> frekuensi per minggu itu bisa 4-5 kali. Cukup sering dan gue ngerasa bahwa konten-kontennya emang <i>very</i>

			<i>relatable and very entertaining</i> juga dan orang-orang tuh juga <i>engage</i> soal konten-kontennya mereka.
		4. Elemen Konten yang Diingat	Si mas-masnya yang liat kamera terus kayak dia pergi, terus <i>captionnya</i> tuh kayak tanda kutip maaf ya aku cuma mau sama bla bla bla, terus dia kayak terus dia kayak bikin cosplay tentang si <i>captionnya</i> tersebut. <i>So basically he made it real</i> tentang kayak <i>he wants to become like that perception</i> . Yang paling gue <i>notice</i> adalah si mas-masnya tuh selalu pake produknya Tenue de Attire.
		5. Interaksi dengan Konten	Pernah. Gak sangat sesering itu, tapi kalo yang <i>relatable</i> aja <i>exactly</i> .
I D	Consumer Insight	1. Minat Menggunakan/ Membeli Produk	Pernah gue pernah beli dan gue punya. Nyaman sih, sesuai sama ekspektasi gue juga, dan modelnya bagus dan modelnya tuh kayak gue banget. Yang gue beli kemeja sama polo.
		2. Minat Follow Media Sosial	Gue <i>follow</i> di TikTok dan Instagram. Karena gue suka <i>brandnya</i> mereka sih gue suka produk-produknya mereka. Gue suka produk-produknya Tenue de Attire sendiri emang jadi model-model kemejanya tuh gue suka dan gue <i>follow</i> . Dan ya gitu sih gue <i>mostly</i> pake instagram karena untuk <i>follow</i> mereka kan dan gue pengen tau katalog-katalognya mereka.
		3. Produk yang Diketahui	Yang paling <i>best-selling of course</i> yang apa namanya kemeja-kemejanya mereka. Terus juga ada mereka jual celana, terus juga mereka jual <i>t-shirt</i> , terus mereka juga jual oh ini yang paling <i>iconic</i> juga produk mereka yang printed shirt. Jadi kemeja-kemeja yang bergambar dan punya pattern. Terus mereka juga punya polo dan polonya comfortable sih yang gue tau.
I E	Pemaknaan terhadap Konten “Sorry ya tipe aku”	1. Pemaknaan Isi Konten	Gue paham sih mereka tuh kayak punya maksud kayak apa ya, kayak sarkas <i>but in a funny way</i> . <i>They want to become like a person</i> yang mereka deketin ini kan, contohnya si ceweknya kan “sorry ya tipe aku” mas cosplay atau bla bla bla. Jadi dia cosplay. Dia tuh pengen <i>no matter what it takes to get the partner that they want</i> . Mereka akan melakukan itu, tapi kenapa mereka buat

			konten itu <i>in the first place</i> menurut gue karena mereka pengen menghibur orang aja <i>by doing it in a very sarcastic but in a funny way</i>. Karena kalo misalnya gue paham dari video kontennya mereka, setelah si mas-masnya tuh berubah menjadi apa yang diinginkan, jadi itu produk-produk yang dia pakai itu bukan produk Tenue de Attire. Produk Tenuenya yang gue liat ya cuma di detik awal sih. Jadi kayak <i>it's kind of like a missing point over here</i> gitu sih <i>if i would say</i>. Mas-masnya cuma pakai di awalnya doang, tapi pas dia <i>becoming something different</i> tuh bukan produk Tenue de Attire. Jadi kayak kurang relevan <i>if you want to soft sell your product</i>.
		2. Pemaknaan Tokoh dalam Konten	Si Mas-Mas yang di konten itu kan jadi <i>talent</i> ya, maksudnya <i>talent</i> buat memperagakan segala jenis konten Tenue supaya jadi <i>face of</i> Tenue di TikTok gitu. Maksudnya supaya orang jadi sadar kalo si cowok ini terus yang muncul berarti ningkatin <i>image</i> Tenue juga sih. Jadi gue ngerti banget pasti dia <i>part of</i> Tenue de Attire yang dipekerjakan buat ngehandle sosmed <i>or even</i> konten TikTok mereka.
		3. Pemaknaan Bentuk Konten	Gue <i>notice</i> si mas-masnya tuh selalu pake produknya Tenue de Attire jadi bisa gue simpulin konten pas parodinya oke lucu, tapi <i>I can sense the promotion part</i> karena gue udah tau Tenue de Attire itu <i>brand fashion</i> jadi pas gue liat akun TikTok mereka, oh gue tau ini <i>brand fashion</i>. Cuman kalo misalnya <i>if we</i> tanya ke orang lain mereka belum tentu tau itu <i>brand fashion</i>. Kenapa? Karena konten-konten yang mereka buat itu sangat tidak berpengaruh tentang jualan.
		4. Pemaknaan Tujuan Konten	Gue ngerasa bahwa mereka tuh tujuan kontennya sangat <i>soft selling</i> dengan embel-embel parodi tadi. Jadi <i>they want to get so many engagement as they can while they're still promoting the product</i>. Although kadang-kadang menurut gue gak nyampe ininya <i>key core message</i> yang mereka pengen sampein.

INFORMAN 2

Usia: 21 tahun

Pekerjaan Mahasiswa

Fashion Consumption: Fashionista

KODE	TEMA	SUBTEMA	INFORMAN 2
II A	TikTok Media Habit	1. Preferensi Konten TikTok	Untuk jenis konten yang biasa masuk TikTok tuh biasanya kayak video-video lucu, konten-konten <i>fashion</i> , OOTD, bahkan juga cek khodam juga tuh muncul kadang di FYP. Aku suka yang <i>random</i> gitu. Kurang suka konten yang serius banget.
		2. Kebiasaan Mengikuti Konten Fashion	TikTok juga menjadi salah satu inspirasi dalam memilih <i>fashion</i> . Soalnya konten-konten di TikTok itu kan menarik-menarik ya. Contoh konten OOTD iu kan salah satu juga ada di TikTok. Ya paling itu sih. Kalau misalnya cari-cari tentang <i>fashion</i> , inspirasi <i>fashion</i> itu pasti lari ke TikTok, tapi lebih ke TikTok karena TikTok ini lebih ada jalan ceritanya. Itu sih yang terpenting dari konten <i>fashion</i> .
II B	Fashion Consumption	1. Karakteristik Minat Fashion	Ada sih berdasarkan pengalaman ya. Soalnya dulu tuh sejujurnya aku gak pede dalam ber <i>fashion</i> , berpenampilan, berpakaian, karena ya gak tau gak pede aja, belum pede. Terus akhirnya sempet mulai mencoba-coba hal baru di luar kesukaan saya. Contohnya dulu kan aku gak pernah pake celana-celana yang gombrang gitu kan soalnya berasa ini bukan gue banget. Tapi ternyata pas aku coba awalnya gak pede, tapi ternyata ada komentar positif dari temen gue. Oh cocok ini, muncul kepercayaan diri lah. Terus ditambah-ditambah aku juga pernah berencana buka <i>thrifting</i> karena aku suka <i>thrifting</i> juga.

		2. Personal Experience (mencari inspirasi fashyun)	Oh itu menurutku sangat mengaruhi. Kenapa? karena TikTok kan emang notabene yang video kan, konten-konten video, ya foto ada sih, cuman <i>mostly</i> video. Nah disitu kan kita bisa lihat konten-konten mana yang menarik, atau yang ga menarik. Terus disamping itu juga aku sering ketika aku pengen <i>outfit</i> pasti aku nyari ke TikTok. Contoh inspirasi OOTD formal, untuk <i>dinner</i> atau inspirasi OOTD untuk apalah, itu lah, itu pasti nyari ke TikTok. Makanya kenapa aku bilang sangat mengaruhi itu karena di TikTok semua ada sih.
		3. Persepsi Tren Fashion dari TikTok	Untuk aku sendiri tuh suka konten TikTok khususnya OOTD tuh, yang ada jalan ceritanya. Jadi kayak si orang ini bikin konten, bikin konten dengan dengan apa, dengan kualitas video yang oke. Terus desain <i>setup-setupnya</i> yang oke, terus orangnya juga <i>good looking</i> lah, enak dipandang gitu, dan menunjukkan ini pake sepatu ini, terus pake celana ini, dan baju ini tuh sangat cocok, ya gitu sih. Dan menunjukkan dia berpakaian itu menurutku mengubah persepsi ku tentang <i>fashion</i> .
II C	Konsumsi Konten Tenue de Attire	1. Respon Pertama pada Konten	Pernah denger sih. Dia itu konten parodi ya? Tapi aku <i>noticenya</i> bukan di TikTok awalnya. Jadi sempet lewat di Instagram gitu ya. Contohnya waktu itu dia marodiin outfit Wibu kalau gak salah ya. Outfit Wibu yang aku liat rame sampe masuk ke reels IG lah pokoknya. Tapi kalo soal tau kontennya ya tau sih viral soalnya.
		2. Persepsi Karakteristik Akun	Karakteristik dari konten Tenue itu menurutku dia membuat konten yang memparodikan outfit sesuai dengan <i>request</i> netizen, yang aku lihat sih seperti itu ya, yang aku tau juga. Dari komen, soalnya sempet juga buka komen dari konten sorry tipe aku” blablabla gitu aku nyebutin, oh berarti sesuai <i>request</i> netizen dia bikin konten tersebut.
		3. Intensitas Menonton	Lumayan sering sih, kadang lewat juga, hampir setiap hari lah lewat. Misalkan lagi <i>scroll-scroll</i> TikTok muncul “eh, sorry nih, bukan tipe sorry, tipe aku gini-gini.” oh muncul FYPku lagi, lumayan sering lah.

		4. Elemen Konten yang Diingat	Jadi dulu sebelum aku masuk ke TikTok itu di Instagram sempat lewat kan. Lewat konten parodi, cuman bukan dari kontennya si Tenue langsung. Ada orang yang <i>repost</i> konten tersebut. Tapi bukan kontennya dia, jadi orang lain yang <i>repost</i> itu konten tentang dia, meragain tadi yang outfit wibu itu gokil sih. Sangat mirip sekali. Terus ada kan yang komen bilang “kayak konten mas-mas Tenue deh ini.” Ternyata itu kontennya si Tenue-Tenue itu kan aku baru tau juga pas aku buka Instagramnya. Ternyata ada TikToknya juga. Dari situ mulai pindah ke TikTok, mulai sering juga si Tenue lewat, dan yang paling aku ingat itu konten Wibu itu sangat menjiwai sosok wibu ya.
		5. Interaksi dengan Konten	Kalo komen, nggak pernah. Tapi <i>nge-like</i> dan <i>nge-share</i> pernah banyak. Tapi juga itu yang selewatnya atau yang pas cocok nih kirim ke temenku. Karena cocok aja itu nyontohin. Tadi lah balik lagi ke Wibu itu cocok banget nih makanya aku langsung <i>share</i> ke temen terdekat gue kan.
II D	Consumer Insight	1. Minat Menggunakan/ Membeli Produk	Belum pernah sih. Tapi sempat waktu pas lagi <i>scroll-scroll</i> ternyata ada konten dia yang “sorry ya tipe aku,” aku lupa pake sorry tipe aku apa, trus dia tiba-tiba cek <i>link</i> berikut gitu. Ternyata memang ada produknya Tenue, tapi belum sempat beli tapi sempat kepikiran buat beli.
		2. Minat Follow Media Sosial	Kalau mengikuti enggak sih. Cuma liat-liat aja konten mereka. Belum sampe tahap mengikuti ya.
		3. Produk yang Diketahui	Produknya itu setahuku kemeja, ada kemeja, celana juga, terus kaos yang pernah liat dari <i>e-commerce</i> lain.
II E	Pemaknaan terhadap Konten “Sorry ya tipe aku”	1. Pemaknaan Isi Konten	Kalau memahami banget tentang dia itu ya nggak juga. Tapi aku sedikit tau lah tentang konten dia itu cuman sebatas memparodikan outfit seseorang aja entah yang viral di TikTok atau manapun sesuai <i>request</i> tadi ya. Lumayan menghibur aku nangepnya karena orang sekitarku ada kemiripan sama yang diparodin si pemeraga konten. Jadi kayak parodikan <i>outfit</i> terus dia ngelakuin itu. Karena aku emang ngulik <i>outfit</i> , tapi yang

			ada jalan ceritanya. Tenue ada sih, tapi parodi ya lucu tapi bukan preferensi ngeliat <i>outfit</i> yang aku bayangin aja.
		2. Pemaknaan Tokoh dalam Konten	Yang kulihat sih si cowo konten itu ya semacam <i>content creator</i> TikTok pada umumnya. Kaya orang biasa yang suka bikin konten lucu aja di TikTok terus ngeparodiin orang manapun yang viral.
		3. Pemaknaan Bentuk Konten	Setahuku aku sih cuman parodi aja. Semua kontennya aku liat parodi ngelucu gitu si masnya sesuai <i>request</i> orang di komen. Itu sih. Aku gak ngeliat kalo ada jenis konten lain juga.
		4. Pemaknaan Tujuan Konten	Aku sih nangkepnya itu tadi, sebatas masnya mau ngeparodiin orang-orang yang lagi viral di TikTok atau entah manapun. Karena mikirnya ya dia <i>content creator</i> biasa yang punya banyak outfit bagus jadi <i>wardrobenya</i> dijadiin kesempatan buat parodi kali ya. Soalnya kalo lewat FYPku banyak juga cowok ngonten terus tipenya ya sejenis kaya Tenue gitu.

INFORMAN 3

Usia: 23 tahun

Pekerjaan: Mahasiswa

Fashion Consumption: Non-Fashionista

KODE	TEMA	SUBTEMA	INFORMAN 3
III A	TikTok Media Habit	1. Preferensi Konten TikTok	Kalau misalnya di konten TikTok itu karena aku kayak suka ngeliatin, misalnya ini ada barang-barang baru apa nih, atau nggak kayak misalnya ada <i>brand</i> baru apa lagi nih. Jadi, biasa yang lewat di FYP aku kan biasa itu gara-gara ini ya algoritma, karena aku sering nge- <i>like</i> atau berinteraksi sama konten yang lewat ya. Jadi, biasa itu kayak kontennya Alegeor, Ray, gitu-gitu, atau nggak, Jejouw gitu-gitu sih. Terus beberapa mungkin ada meme-meme juga.
		2. Kebiasaan Mengikuti Konten Fashion	Aku kayak pengen nge- <i>compare</i> nih, aku pengen beli sesuatu nih. Nah, aku tuh biasanya kayak ke- <i>influence</i> sama <i>influencer fashion</i> yang aku liat di TikTok. Misalnya kayak, eh pengen beli sepatu baru nih. Terus kayak tiba-tiba dia lagi beli atau misalnya dia di-KOL-in sama suatu <i>brand</i> gitu. Jadi aku tahu nih, oh ada produk baru nih di <i>brand</i> ini gitu.
III B	Fashion Consumption	1. Karakteristik Minat Fashion	Kalau dalam banget sih, ga ada ya jujur kayak ya udah, kayak sekedar pengen nih lucu nih, keren, bagus, gitu-gitu aja sih. Kalau misalnya minat khusus, untuk saat ini belum ada karena jujur kayak <i>basic</i> sih paling. Jujur kalau <i>preference style</i> aku belum kayak paham gitu ya sama apa yang aku pengen. Tapi kayak kalau misalnya untuk saat ini aku paling kayak suka yang kayak misalnya, apa ya, sebutannya aku juga kurang tau sih.
		2. Personal Experience	Jadi kebetulan kan, jadi di TikTok itu kan aku nge- <i>follow</i> kayak ada yang namanya Orbis atau Sonderlab gitu kan. Nah, jadi mereka itu kalau

			misalnya ada <i>new arrival</i> , nah biasanya mereka itu buat konten gitu, atau engga kayak pegawai-pegawainya itu buat konten yang apa yang kita pake hari ini. Terus aku kayak jadi tau, eh ini produk baru apa ya, kira-kira yang dia pake sama karyawannya, gitu. Terus kayak misalnya si Orbis ini juga, kadang aku juga suka kayak nge- <i>search</i> di Orbis-nya, di Orbis Store atau engga di Sonderlab kayak ada produk baru apa lagi.
		3. Persepsi Tren Fashion dari TikTok	Jadi sebenarnya kalau bisa sampai membentuk persepsi gitu itu tergantung <i>taste</i> gitu kan, misalnya kayak beberapa <i>influencer</i> ada yang kayak emang menurut aku, ih keren nih, terus aku kayak pengen jadi dia gitu. Nah, biasanya itu yang ngebentuk kayak persepsi tentang tren atau gaya <i>fashion</i> , jadi menurut aku kayak tergantung <i>taste</i> setiap orang. Misalnya itu dari <i>influencer-influencer</i> tadi, gitu.
IIIC	Konsumsi Konten Tenue de Attire	1. Respon Pertama pada Konten	Jadi kan aku lagi nge- <i>scroll</i> TikTok ya, terus tiba-tiba ada suatu konten dari si Tenue de Attire ini itu lewat di FYP aku. Terus kebetulan mungkin itu video yang lagi viral ya, yang dibuat sama si mas-mas Tenue de Attire gitu kan, ada kan yang dia selalu pokoknya jadi <i>top tier</i> si konten. Terus dia tuh biasanya buat konten-konten yang kayak nge-parodiin gitu-gitu sih, itu sih yang aku tau, dan emang sering lewat di FYP aku.
		2. Persepsi Karakteristik Akun	Aku mungkin aku udah tau Tenue kayaknya dari 2020 jaman covid kan, terus liat TikToknya ngeh aja mereka <i>soft selling</i> ya. Lucu-lucu sih jujur, kayak misalnya dia nge-parodiin orang-orang yang lagi viral di sosial media gitu. Terus nanti dibuatin sama dia konten-kontennya. Terus beberapa aku liat komen-komennya juga pada kayak ngasih saran “Kak coba buatin ini, buatin ini” gitu-gitu sih.
		3. Intensitas Menonton	Jujur kalau misalnya sampai nge- <i>search</i> gitu jarang ya, tapi kalau sering tuh nggak terlalu sering tapi juga nggak jarang gitu. Sehari sekali nggak ada, tapi mungkin kalau seminggu sekali ada kali ya.

		4. Elemen Konten yang Diingat	Aku paling ingat mas-masnya ya sama alurnya. Misalnya kayak yang tadi aku bilang kayak misalnya, “mas coba tipe orang yang kayak gini,” terus nanti dia tuh biasanya awalnya kayak gaya-gaya dulu. Terus kayak dia kayak pura-pura kayak baca komen, baru dia langsung hilang dari ini kan, hilang dari video atau kamera. Terus muncul lagi dengan gaya orang yang di-request-in followersnya tadi gitu, terus kayak jadi lucu aja gitu nontonnya.
		5. Interaksi dengan Konten	Kalau nge-like-share pernah tapi untuk komen nggak, nggak pernah. Karena lucu aja sih.
III D	Consumer Insight	1. Minat Menggunakan/ Membeli Produk	Pernah sih, kemarin pas awal-awal kuliah <i>offline</i> terus kepikiran buat beli barang dari Tenue de Attire, karena kan jujur kemeja-kemejanya bagus gitu kan. Apa namanya, kayak <i>pattern</i> -nya, terus kayak <i>cutting</i> -annya gitu-gitu bagus sih jujur, dan pernah beli sekali gitu kemeja lengan pendek.
		2. Minat Follow Media Sosial	Kalau nge-follow gitu nggak ada ya, kayak Instagram atau di TikTok nggak ada. Tapi kalau misalnya kepikiran, misalnya kayak tadi aku kayak pengen beli dari Tenue de Attire karena dia lewat di FYP TikTok, terus kayak aku lihat si mas-masnya pakai kemejanya bagus nih, nah aku coba nyari di website-nya,
		3. Produk yang Diketahui	Dia ngejualin kayak misalnya nih baju terus kemeja-kemejanya. Dan biasanya dari Tenue de Attire ini kayak mungkin kayak apa ya, <i>peak moment</i> penjualannya tuh kayaknya ini sih lebih ke kemeja-kemejanya sih.
III E	Pemaknaan terhadap Konten “Sorry ya tipe aku”	1. Pemaknaan Isi Konten	Kalau dari pemahaman aku tentang konten-konten si Tenue de Attire ini, jadi dia tuh kayak yaudah kaya bikin konten yang bikin viral lewat template “sorry ya” buat parodi karena ada maksud buat promosiin baju sih. Aku kaya ngeliat baju yang dipake setipe semua, jadi konten ini aku liat ada maksud buat semacam promosi Tenue de Attire. Selain liat kontennya, aku ngestlak <i>account</i> nya ya ada keranjang kuning juga kan ternyata.

		2. Pemaknaan Tokoh dalam Konten	Oh kalo di Mas Tenue itu dia pasti orang yang kerja disana. Keliatan dari tahun sebelumnya bahkan sampe sekarang selalu dia yang jadi <i>talentnya</i> gitu. Dulu kan sampe ada yang dia <i>stitch</i> komen “kirain mas Tenue ini namanya Tenue.” Terus dia klarifikasi ya namanya bukan Tenue melainkan jadi tim sosmed kalo ga salah. Jadi yaudah aku jadinya makin ngerti juga dia ini siapa.
		3. Pemaknaan Bentuk Konten	Ya dari semua jenis konten udah keliatan sih dia mau jualan soalnya <i>template</i> banget. Orang kan kalo mau FYP viral <i>engagement</i> segala macem biasanya konsisten bikin 1 konten yang sama. Jadi menurutku si Tenue pake hal ini biar di <i>notice</i> barang-barangnya secara ga langsung.
		4. Pemaknaan Tujuan Konten	Sebenarnya tuh dia <i>soft-selling</i> gitu kan dia sekalian ngejualin baju-baju yang dia punya karena jujur di konten “sorry ya” itu beberapa kali aku kan kayak pernah ngelihat kontennya tuh. Nah si baju-baju atau kemeja yang dia pakai itu, itu ada dijual di website-nya juga atau di <i>e-commerce</i> lain gitu. Nah jadi menurut aku di konten-konten “sorry ya” itu dia tuh sekalian kayak ngejualin bajunya, sekalian juga nge-parodiin orang lain, sekalian <i>soft-selling</i> gitu lah ibaratnya. Karena kan jujur itu <i>social media</i> dari Tenue de Attire kan yang digunain sama dia, jadi kayak nggak mungkin aja gitu kalau misalnya dia cuma nge-parodiin orang tanpa ada maksud tujuan tertentu gitu.

INFORMAN 4

Usia: 23 tahun

Pekerjaan: Pemagang/Intern

Fashion Consumption: Non-Fashionista

KODE	TEMA	SUBTEMA	INFORMAN 4
IV A	TikTok Media Habit	1. Preferensi Konten TikTok	Sebenarnya kalau nyari konten di TikTok itu macam-macam banget sih sebenarnya. Mulai, yang pertama mungkin dari kulineran ya. Terus juga <i>places to travel</i> . Dan juga kadang-kadang mencoba untuk nyari konten-konten pekerjaan juga gitu sekarang sih. Tapi kebanyakan hiburan sih konten hiburan. Kadang isinya munculnya video kucing lah, video anjing.
		2. Kebiasaan Mengikuti Konten Fashion	Kalau penggunaan TikTok itu jujur aja nggak sesering gitu ya sejujurnya karena memang aku lebih sering ngelihat di IG ya. Jadi TikTok itu <i>occasionally</i> aja gitu. Mungkin kalau misalnya seliwaran konten-konten mungkin tentang <i>fashion</i> cowok gitu. Itu kadang-kadang nge- <i>tap</i> kontennya sih setelahnya. Wih apa nih <i>brand menswear</i> apa nih gitu kan kalau misalnya memang bagus gitu. Terus kalau untuk ngikutin selera <i>fashion</i> itu jarang sih ya kalau selera gitu ya. Mungkin lebih ke misalnya kalau ada <i>brand menswear</i> yang wih produknya bagus nih gitu. Mungkin aku baru <i>interest</i> di situ aja.
IV B	Fashion Consumption	1. Karakteristik Minat Fashion	Kalau minat khusus sebenarnya nggak ada ya. Yang penting, karena aku suka sesuatu yang <i>simple</i> dan, <i>simple</i> cuman enak diliat gitu jadi yaudah <i>interest</i> aku di <i>fashion</i> adalah gimana caranya perpaduan pakaiannya tuh nggak yang neko-neko. Nggak macem-macem. Cuman tetap bisa keren gitu tapi <i>simple</i> .

		2. Personal Experience	Kalau misalnya memang selera dan memang aku suka dan mungkin aku itu butuh gitu ya, ga menutup kemungkinan aku bakal nge-save <i>postingannya</i> gitu. Karena aku beberapa kali juga gitu, kalau misalnya memang ada <i>brand</i> atau <i>product fashion</i> gitu yang menarik mata gitu ya, jadi aku <i>save</i> itu <i>postingannya</i> gitu. Dan akhirnya mungkin setelah beberapa waktu aku liat lagi <i>postingannya</i> aku <i>save</i> , terus ya mungkin kalau misalnya memang aku pengen beli aku beli gitu. Kalau misalnya nyari inspirasi <i>fashion</i> aku, aku lebih ngeliat dari jujur aja bukan dari TikTok sih dari Instagram gitu ya. Misalnya komposisi yang oke, kira-kira gimana ya yang sesuai sama selera aku.
		3. Persepsi Tren Fashion dari TikTok	TikTok memang menurut aku apa ya, platform yang paling ampuh sih di dalam menyebarkan-menyebarkan ke-FOMO-an ya antara kalangan anak muda gitu. Karena memang mudah ya untuk meraih <i>awareness</i> dengan cepat gitu di TikTok. Jadi misalnya ada suatu konten tentang <i>fashion</i> rame gitu ya, itu secara enggak langsung bisa menurut aku ya secara enggak langsung bisa menyebabkan beberapa hal. Yang pertama orang-orang jadi ikut-ikutan gitu ya. Ikut-ikutan dalam artian ngeramein komen dan lain-lain. Kedua itu orang-orang juga bisa keparap sama info atau konten yang disebar gitu ya. Misalnya kalau tentang <i>fashion</i> itu OOTD yang unik dan yang nyeleneh itu gimana gitu kan ya yang pastinya dikemas dengan <i>marketing</i> yang menghibur gitu.
IV C	Konsumsi Konten Tenue de Attire	1. Respon Pertama pada Konten	Oke waktu itu sempet muncul di FYP TikTok ya konten mereka tuh. Aduh lupa lagi. Kalo gak salah yang tipe mu yang kayak gini ya. Terus atau enggak, aduh aku sempet lihat dulu konten mereka yang kalo gak salah yang telat ngantor atau apa gitu yang dia dari adegan <i>slow motion</i> gitu loh.
		2. Persepsi Karakteristik Akun	Aku akhirnya kepencet buat ngeklik <i>accountnya</i> kan. Terus pas aku lihat, wow ini memang kayaknya mereka bener-bener berfokus bikin konten yang <i>entertaining</i> ya yang mau hiburan gitu. Jadi akhirnya gak ada nih konten-

			konten yang mungkin berupaya buat promosiin produk secara langsung itu. Aku melihatnya dari situ sih.
		3. Intensitas Menonton	Misalnya diitung berapa kali dalam seminggu satu sampai dua kali. Mungkin ya beberapa kali gitu seliweran gitu. Kayak tiga sampai enam kali gitu. Sebulan tiga sampai enam kali ya. Termasuk cukup sering.
		4. Elemen Konten yang Diingat	Kontennya yang nyeleneh kali ya. Jadi, karena aku ngelihatnya itu konten <i>entertainment</i> ya. Jadi, mereka bisa bikin konten yang <i>relate</i> ya. <i>Relate</i> sama kejadian atau mungkin tren yang sedang hangat gitu di TikTok. Jadi lucunya di situ sih. Jadi kerasa berasa <i>relate</i> lah.
		5. Interaksi dengan Konten	Nge-like selalu nge-like sih kalo misalnya aku ngeliat konten mereka yang yang muncul di FYP gitu, kalo buat komen dan nge- <i>share</i> itu engga sih karena aku juga tipikal yang jarang komen di TikTok sih.
IV D	Consumer Insight	1. Minat Menggunakan/ Membeli Produk	Untuk beli, kalau ngebeli sebenarnya jujur belum pernah ya. Cuma punya minat iu pernah karena kalau gak salah aku sempet minat buat Tenue de Attire karena menurut aku itu bagus sih. Kayak kemeja stripenya, oke, itu keren sih. Terus kayaknya juga mungkin karena aku kemakan kemasan <i>marketing</i> mereka di Instagram dan juga Tiktok, jadi aku akhirnya yaudah akhirnya waktu itu sempet aku <i>save</i> sih bajunya.
		2. Minat Follow Media Sosial	<i>Follow</i> nya di IG sih. Karena mungkin waktu itu aku sempet minat sama produk mereka ya, karena aku tipikal yang kalau misalnya ngeliat <i>brand</i> terus produknya bagus itu kemungkinan besar bakal aku <i>follow</i> sih kalau misalnya produknya itu sesuai sama selera aku.
		3. Produk yang Diketahui	Iya kalo ga salah dulu aku sempet ngeliat <i>collab</i> nya mereka sama Kunto Aji ya. Terus juga ngeliat produk-produk mereka tuh kemeja, kemeja-kemeja langan pendek yang stripe dan lain-lain. Terus apa lagi ya, yang aku tahu <i>collab</i> nya mereka sih.
IV E		1. Pemaknaan Isi Konten	Aku ngeliat konten itu tuh sebagai upaya apa ya, upaya menghibur ya lewat <i>impersonate</i> tokoh siapapun itu. Aku ngeliatnya konten <i>purpose</i> nya tuh

	Pemaknaan terhadap Konten “Sorry ya tipe aku”		sebenarnya <i>entertainment</i> , cuman mereka tuh secara halus banget ya secara bener bener <i>indirectly</i> itu juga mau <i>showcase</i> produk mereka sih. Aku ngeliatnya seperti itu gitu. Karena mungkin karena aku udah tau Tenue de Attire itu dari lama ya, jadi ngeliat konten itu aku karena udah familiar sama produk mereka gitu. Jadi melihatnya adalah kontennya <i>entertainment</i> meskipun ada sedikit banget upaya promosi buat produknya sebenarnya sih. Misalnya misalnya pas pas aktornya itu pake produk Tenue de Attire itu aku tau tuh, wah ini kemejaannya nih.
		2. Pemaknaan Tokoh dalam Konten	Aktornya ya dia iu awalnya banget nih, awalnya aku ngeh yaudah Mas-Mas biasa buat <i>entertainment</i> tadi. Masnya kan berusaha ngikutin apa yang diinginkan cewek ya kesannya. Tapi keliatan kok dari semuanya ya kalo ditelusuri dia tuh semacam tim sosmed kali ya bahasanya. Dia mungkin <i>handle</i> si TikTok Tenue tapi juga jadi <i>talent</i> . Aku ngeliatnya ya kaya kerjaan anak gen-z gitu ya persosmedan gitu si Masnya.
		3. Pemaknaan Bentuk Konten	Ini kan juga konten ga lama ya berapa belas detik doang gitu. Jadi aku ngeliatnya humor karena berusaha buat nunjukkin serba bisa jadi cowok ini itu. Tapi itu tadi, bisa dipahami juga ada <i>twist</i> buat <i>soft selling</i> buat yang paham-paham aja gitu kalo nama Tenue de Attire pemain <i>industry fashion</i> dari lama. Dan aku sebenarnya itu juga, hmm sejujurnya aku menyayangkan <i>effort</i> Tenue de Attire sih karena jadinya agak <i>missed</i> nih jadinya. Agak mungkin karena karena tujuan kontennya adalah menghibur jadi netizen-netizen ini <i>request</i> parodi terus, padahal bisa bikin orang sadar sama produknya lebih lagi.
		4. Pemaknaan Tujuan Konten	Kontennya itu tujuannya buat menghibur, cuman karena mungkin posisi aku yang udah tahu tentang Tenue de Attire dan juga udah tahu, udah tahu sedikit tentang produk-produk mereka jadi aku yaudah aku menyadari kalo oh oke ini secara secara tidak langsungnya pengen meng- <i>showcase</i> produk-

			produk mereka gitu. Menurut aku buat jualan juga ya, tapi <i>soft selling</i> banget sih.
--	--	--	---